

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Awal**

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu harus memahami deskripsi masalah pembelajaran yang akan dicari solusinya. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan guru, penelitian tindakan kelas sebelumnya diawali dengan tahap penelitian yang meliputi observasi dan wawancara awal tentang konteks yang sedang berlangsung, observasi dilakukan di kelas IV SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani mengenai pembelajaran atletik lari jarak pendek melalui permainan pindah benda.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 37 siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Paparan data dan pembahasan dalam bab IV ini mengikuti alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi, rencana pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, analisis, refleksi, gambaran hasil analisis data dan pembahasan penelitian.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada kelas IV SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, diperoleh data awal melalui analisis proses dan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar, yang menjadi masalah ternyata sebagian besar siswa-siswi SDN 5 Majalaya tidak bisa melakukan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*).

Tugas peneliti pada saat pengambilan data awal adalah sebagai observer yang mengobservasi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Pengambilan data awal ini digunakan sebagai tindak lanjut dalam

tindakan penelitian sebagai bagian dari siklus-siklus yang akan dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada kelas IV SDN 5 Majalaya diperoleh data awal mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan tes hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) sebagai berikut.

#### **a. Paparan Data Awal Perencanaan**

Tugas peneliti disini adalah mengobservasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Jasmani SDN 5 Majalaya dengan materi pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*), ternyata setelah perencanaan itu diamati, hasilnya belum optimal, artinya masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dalam proses pengambilan data awal tentang perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) terdapat lima komponen rencana pembelajaran yang belum tercapai sehingga menjadi masalah dalam pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*) tersebut, diantaranya.

- a. Komponen yang pertama diantaranya komponen perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek merumuskan tujuan pembelajaran, kejelasan rumusan, kejelasan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar.
- b. Komponen yang kedua yaitu komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran yang mencakup mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, memilih sumber belajar dan memilih metode pembelajaran.
- c. Komponen ketiga yakni merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang mencakup menentukan jenis kegiatan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu, kesesuaian metode materi dan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian metode materi dan peserta didik.
- d. Komponen yang keempat ialah komponen merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, yang mencakup menentukan proses dan jenis penilaian, membuat alat penilaian, dan menentukan kriteria penilaian.

e. Serta komponen yang kelima adalah tampilan dokumen rencana pembelajaran yang meliputi tentang kebersihan dan kerapihan, serta penggunaan bahasa tulis.

Berdasarkan observasi kinerja guru yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan mitra atau guru olahraga pada data awal maka perencanaan bisa dilihat di tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Data Awal Kemampuan Merencanakan Pembelajaran**

NO.	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Aspek yang dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	SB	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran			√			√		
2.	Kejelasan rumusan		√					√	
3.	Kejelasan cakupan rumusan		√					√	
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√					√	
<b>JUMLAH A</b>		9							
<b>Persentase %</b>		56,25%						√	
<b>B.</b>	<b>MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI, MEDIA, SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN</b>								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran		√					√	
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√					√	
3.	Memilih Sumber belajar			√			√		
4.	Memilih metode pembelajaran	√							√
<b>JUMLAH B</b>		9							
<b>Persentase %</b>		56,25%						√	
<b>C.</b>	<b>MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran		√					√	
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√					√	
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	√							√
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran		√					√	
5.	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik			√			√		
<b>JUMLAH C</b>		10							
<b>Persentase %</b>		62,50%						√	
<b>D.</b>	<b>MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN</b>								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian			√			√		
2.	Membuat alat penilaian		√					√	
3.	Menentukan kriteria penilaian			√			√		
<b>JUMLAH D</b>		8							
<b>Persentase %</b>		66,67%						√	
<b>E.</b>	<b>TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kebersihan dan kerapihan			√			√		
2.	Penggunaan bahasa tulis		√					√	
<b>JUMLAH E</b>		5							
<b>Persentase %</b>		62,50%						√	
<b>PERSENTASE TOTAL : <math>\frac{A+B+C+D+E}{5}</math></b>		<b>56,25+56,25+62,50+66,67+62,50=60,83%</b>							

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 84% = Baik (Baik)

55% - 69% = Cukup (C)

≤ 54% = Kurang (K)

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat persentase data observasi perencanaan data awal. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator perencanaan baru mencapai 60,83% dengan kriteria cukup (C) jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90 %, sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan yang belum sesuai dengan target adalah kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, persentase yang diperoleh baru 56,25%. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, guru ketika merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi mengenai permainan dan olahraga yang mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar dengan peraturan yang dimodifikasi. Kompetensi dasar mengenai variasi teknik dasar atletik yang dimodifikasi khususnya pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*) dan indikator dirumuskan secara jelas, lengkap dan logis.

Kejelasan rumusan dalam perencanaan yang dibuat guru, observer melihat rumusan tidak memiliki kelengkapan mengenai kriteria keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*). Begitu dalam kejelasan cakupan rumusan yang dibuat oleh guru memiliki kejelasan namun tidak memiliki kelengkapan. Kesesuaian dengan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*), memang lengkap namun tidak jelas mengenai apa yang akan diajarkan kepada siswa, apakah sikap *start*, sikap berlari, sikap melewati garis *finish* atau bahkan secara keseluruhan, tidak ada pemfokusan dalam pembelajaran yang diberikan.

Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi lari jarak pendek, media yang digunakan, sumber belajar lari jarak pendek (*sprint*) yang digunakan guru serta metode pembelajaran baru mencapai 56,25%. Dalam mengembangkan

dan mengorganisasikan materi pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*) guru hanya memunculkan sistematika materi pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*) dan kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidang olahraga. Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru ketika memilih sumber belajar guru hanya memperhatikan materi yang akan diajarkan dan tujuan dari pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*) itu sendiri. Dalam pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*) guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran yaitu hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa diiringi demonstrasi yang dilakukan oleh guru sehingga metode tersebut dirasa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sebelumnya dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya.

Dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran baru mencapai 40% dari 90% target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketika guru menentukan jenis kegiatan pembelajaran seperti halnya mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, melakukan percobaan, membaca dan lain sebagainya guru hanya mementingkan keterlibatan siswa, tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran mengajar Pendidikan Jasmani. Guru tidak melihat hal-hal yang lainnya seperti kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan bahan yang diajarkan, waktu yang tersedia dalam pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung dengan materi ajar, bervariasi kegiatan belajar mengajar dan kemungkinan adanya dampak pengiring yang direncanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya dalam kegiatan belajar mengajar lari jarak pendek(*sprint*), guru mencantumkan langkah-langkah pembukaan dalam memulai pembelajaran, kemudian guru mencantumkan langkah-langkah kegiatan inti dalam pembelajaran dan guru juga mencantumkan bagaimana berlangsungnya kegiatan penutup. Namun langkah-langkah kegiatan tersebut kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan kata lain tidak berorientasi dengan kegiatan atau materi inti.

Dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran guru mencantumkan secara keseluruhan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tanpa dijelaskan alokasi

waktu yang digunakan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaannya terkadang guru hanya melaksanakan pembelajaran secara sekilas antara 10 menit sampai 15 menit saja yang tidak sesuai dengan dengan alokasi waktu yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

Ketika melihat kesesuaian metode yang digunakan oleh guru, materi yang akan dikembangkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun hanya satu metode yang dikembangkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak berbagai metode yang digunakan sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran. Walaupun tidak mencantumkan berbagai metode yang digunakan, diharapkan metode dan materi yang akan diberikan dapat menyebabkan perubahan dari setiap peserta didik.

Dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian guru ketika menentukan proses dan jenis penilaian baru mencapai 66,67% yang hanya mencantumkan satu diantara proses penilaian yang ada dan jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pembelajaran lari jarak pendek. Guru dalam membuat alat penilaian pembelajaran ada namun tidak sesuai dengan bentuk perubahan peserta didik dan tidak lengkap. Guru dalam menentukan ukuran yang menjadi dasar penilaian sebagai rambu-rambu untuk memperoleh informasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek, guru menentukan kriteria penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Tafsiran penilaian yang dicantumkan mewakili hasil kegiatan belajar lari jarak pendek dan deskriptor atau kunci jawaban sesuai dengan alat penilaian.

Tampilan dokumen rencana pembelajaran yang baru mencapai 62,50% dimana kebersihan dan kerapihan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran tulisannya dapat dibaca dengan mudah karena di ketik oleh komputer, tidak adanya coretan kesalahan dalam penyusunannya dan bentuk serta ukuran tulisannya baku. Penggunaan bahasa tulisan dalam dokumen rencanapembelajaran menggunakan bahasan yang komunikatif, mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan. Pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat baku yang digunakan

guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*).

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan mencapai kriteria C (cukup) maka di nyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya, dengan pesentase dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.1.**  
**Data Awal Perencanaan Pembelajaran**

#### **b. Paparan Data Awal Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan di atas maka dapat dilakukan pelaksanaan yang sesuai dengan pembelajaran lari jarak pendek yang akan diteliti dengan cara melakukan observasi lebih lanjut dalam kegiatan pelaksanaan, adapun hasil pengamatan pembelajaran lari jarak pendek dapat dilihat di tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**

### Data Awal Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran

NO	APEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	SB	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kesiapan sarana, prasarana, alat dan media pembelajaran		√					√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√					√	
<b>JUMLAH</b>		4							√
<b>Persentase %</b>		50%							
<b>B.</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kesiapan sarana, alat dan media pembelajaran		√					√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√					√	
<b>JUMLAH</b>		4							√
<b>Persentase %</b>		50%							
<b>C.</b>	<b>MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN</b>								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran		√					√	
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak			√			√		
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek			√			√		
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa		√					√	
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak		√					√	
<b>JUMLAH</b>		12						√	
<b>Persentase %</b>		60%							
<b>D.</b>	<b>MENDEMONTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS</b>								
1.	Merangkaikan gerakan		√					√	
2.	Memberikan kesempatan secara luasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak			√			√		
3.	Membimbing siswa melakukan gerak dan aktivitas gerak		√					√	
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan		√					√	
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH</b>		12						√	
<b>Persentase %</b>		60%							
<b>E.</b>	<b>MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR</b>								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran		√					√	
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		√					√	
<b>JUMLAH</b>		4							√
<b>Persentase %</b>		50%							
<b>F.</b>	<b>KESAN UMUM KINERJA GURU</b>								
1.	Keefektifan proses pembelajaran		√					√	
2.	Penampilan guru pembelajaran		√					√	
<b>JUMLAH</b>		4							v
<b>Persentase%</b>		50%							
<b>PERSENTASE TOTAL : <math>\frac{A+B+C+D+E+F}{6}</math></b>		<b><math>\frac{50+50+60+60+50+50}{6}=53,33\%</math></b>							

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 84% = Baik (Baik)

55% - 69% = Cukup (C)

≤ 54% = Kurang (K)

Dari table 4.2 tersebut dapat dideskripsikan kegiatan pra pembelajaran baru mencapai 50%. Ketika guru menyiapkan saran, prasarana, alat dan media pembelajaran guru hanya menggunakan peluit dan lapangan sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani khususnya pembelajaran lari jarak pendek. Dalam menyiapkan siswa, guru tidak mengecek kesiapan siswa mulai dari kehadirannya, kerapiahannya, ketertibannya hanya mengintruksikan siswa langsung kepada inti pembelajarannya.

Pada bagian membuka pembelajaran baru mencapai 50%, dimana guru hanya menyiapkan seadanya mengenai sarana dan prasarana lari jarak pendek. Selain itu guru kurang mencoba memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman gerak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Arahan motivasi dengan mengaitkan pada pengalaman gerak siswa yang mengarah pada kegiatan inti.

Mengelola inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru baru mencapai 60%. Ketika guru memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran, isi kegiatan yang disampaikan guru benar dan tidak ada yang menyimpang dari materi ajar. Penyampaian gerak secara keseluruhan dan bertahap. Pada tahapan kegiatan inti guru menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak dengan isi kegiatan tidak menyimpang, penyampaian gerak secara bertahap dan penyampaian gerak secara menyeluruh. Saat guru melakukan komunikasi verbal guru berkomunikasi langsung dengan siswa, ketika guru memberikan komunikasi secara visual guru memperagakan gerakan lari jarak pendek dan mengintruksikan siswa untuk melakukan praktek gerak dasar lari jarak pendek. Ketika pembelajaran berlangsung guru mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa namun tidak menyeluruh dan tidak sistematis. Ketika memantapkan penguasaan gerak guru tidak menjelaskan materi dengan jelas dan kurang mudah dimengerti oleh siswa.

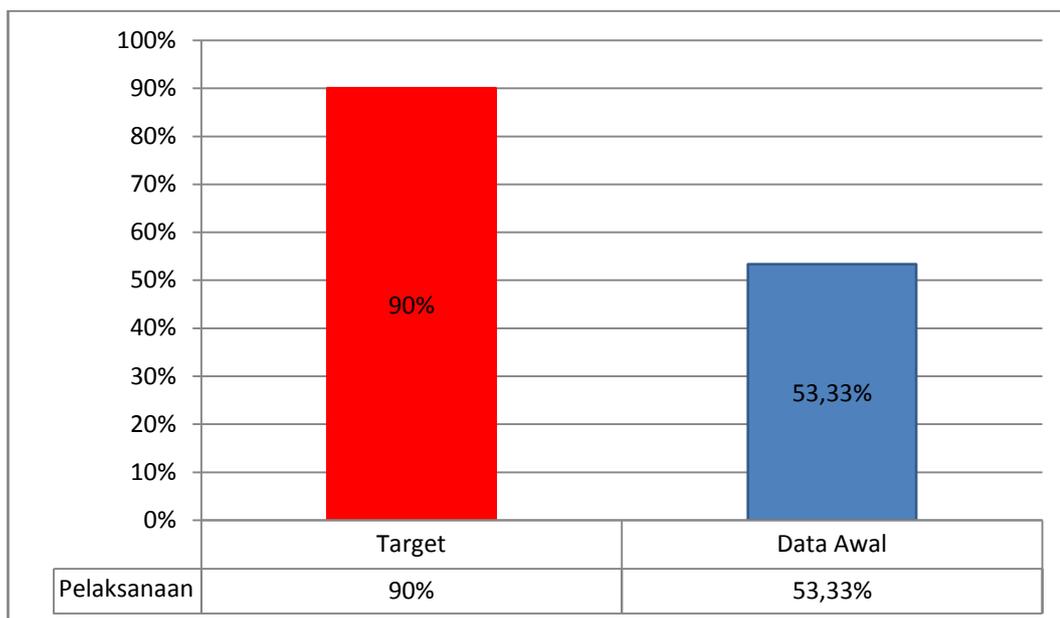
Pada saat mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani baru mencapai 60%. Ketika merangkai gerakan guru tidak mengoreksi serta tidak mengarahkan gerakan lari jarak pendek kepada siswa dan guru tidak membantu atau mencari solusi kepada siswa pada saat siswa

mengalami kesulitan melakukan tugas gerak. Pada saat guru memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktivitas gerak guru tidak mengarahkan dan mengkoreksi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh siswa. Saat pembimbingan guru pada siswa saat melakukan aktivitas gerak guru tidak memberikan solusi kepada siswa mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa dan penggunaan media dan alat pembelajaran hanya apa yang sudah disiapkan oleh sekolah tanpa ada pembaharuan atau kreatifitas dari guru itu sendiri.

Kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 50%. Guru tidak melakukan proses penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak melakukan penilaian sesuai dengan bentuk penilaian yang sudah ada. Pada saat guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran guru tidak menilai secara individual tetapi secara kelompok saja dan tidak menggunakan alat penilaian yang sudah ada.

Kesan umum kinerja guru baru mencapai 50%, keefektifan proses pembelajaran guru tidak terlibat langsung pada saat pembelajaran dan guru tidak menutup pembelajaran tepat pada saat alokasi waktu yang direncanakan. Penampilan guru pada saat mengajar cukup baik dengan menggunakan pakaian olahraga yang sesuai, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas gerak secara leluasa dan guru kurang terlibat pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator pelaksanaan baru mencapai 53,33%, belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga memerlukan adanya perbaikan. Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan baru mencapai kriteria D (kurang), maka dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya, dengan pesentase dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.2.**  
**Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran**

Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa data awal pelaksanaan pembelajaran lari gawang dengan persentase 53,33% dari target yang ditetapkan peneliti sebesar 90%. Hal ini didapat ketika peneliti menjadi observer pada saat pengambilan data awal di SDN 5 Majalaya. Observer melihat bagaimana alur kegiatan pembelajaran lari jarak pendek berlangsung, mulai dari melihat rencana pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek yang di buat oleh guru Pendidikan Jasmani. Mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung, bagaimana guru merencanakan prosedur, jenis dan alat penilaian dan melihat secara keseluruhan bagaimana tampilan dokumen rencana pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi lari jarak pendek. Serta melihat bagaimana pelaksanaan kinerja guru berlangsung mulai dari pra pembelajaran lari jarak pendek, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya materi ajar lari jarak pendek dan melihat kesan umum kinerja guru pada saat mengajar.

### c. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

Pada paparan data awal aktivitas siswa ini sangat terlihat bahwa perlunya peningkatan dalam kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*).

Adapun aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa ini yaitu semangat, disiplin dan tanggungjawab. Berikut nilai data awal aktivitas siswa pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Data Awal Observasi Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	L / P	Aspek yang diamati									Skor	Kategori			
			Semangat			Disiplin			Tanggung Jawab				B	C	K	
			1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	Alia Hipni Hawa	P	√				√				√		5		√	
2	Adik Kurni	L		√			√				√		5		√	
3	Ahmad Abdul Majid	L		√			√				√		5		√	
4	Bilal Haqqi	L		√			√				√		4			√
5	Candra Koswara	L		√			√				√		4			√
6	Daffa Firmansyah	L		√			√				√		4			√
7	Dimas Ismubrata	L		√			√				√		4			√
8	Dihas Ismubrata	L		√			√				√		6		√	
9	Fadlan Nashihun N	L		√			√				√		6		√	
10	Fudan Nisfuramdani	L		√			√				√		6		√	
11	Febby Mulyadi	L		√			√				√		6		√	
12	Gisa Wilagsa	L		√			√				√		6		√	
13	Gres Berly Agisti	L		√			√				√		6		√	
14	Hendi Nurhadiyah	L		√			√				√		6		√	
15	Irsan Fariz M R	L		√			√				√		6		√	
16	Linda Salsa A	P	√				√				√		5		√	
17	M Hakim Ramadan	L		√			√				√		4			√
18	M Faiz Faidulloh	L		√			√				√		4			√
19	Meira Putri Irfan	P	√				√				√		5		√	
20	Magfi Rutunisa	P	√				√				√		5		√	
21	Miguel Ardiyansyah	L		√			√				√		4			√
22	Pirna Oktaviani	P	√				√				√		5		√	
23	Rudi Rudiansyah	L		√			√				√		4			√
24	Reval Raditya	L		√			√				√		4			√
25	Resmi Maharani D P	P	√				√				√		5		√	
26	Sucika Imelia P	P	√				√				√		5		√	
27	Saquira Azahra	P	√				√				√		5		√	
28	Sopyan Nuravin	L		√			√				√		4			√
29	Thahira Khairunnisa	P		√			√				√		6		√	
30	Titum Kulsum	P	√				√				√		5		√	
31	Wildan Widiana	L		√			√				√		6		√	
32	Zahra Nursaidah	P	√				√				√		5		√	
33	Zaenal Ari Arifin	L	√				√				√		5		√	
34	Revalina Fauziah	P	√				√				√		5		√	
35	Rafsan Nataizalfikri	L	√				√				√		5		√	

36	Fikri Fakri Akbar	L	√		√		√		6	√	
37	Vicky	L	√		√		√		6	√	
38	Leavy	P	√		√		√		6	√	
Jumlah									0	28	10
Persentase									0 %	73, 7 %	26, 3 %

Keterangan:

Nilai 7 – 9 = B (Baik)

Nilai 5 – 6 = C (Cukup)

Nilai ≤4 = K (Kurang)

Skor Ideal = 9

Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Skor Ideal

Berdasarkan tabel 4.3 yaitu tabel data awal observasi aktivitas siswa yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN 5 Majalaya bahwa tidak terdapat siswa yang bernilai baik (B), dan hanya 10 siswa yang bernilai cukup (C) serta 28 siswa yang bernilai kurang (K).

Hasil tersebut kebanyakan siswa jenuh karena pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya atletik lari jarak pendek. Maka perlu peningkatan dalam pembelajaran lari jarak pendek supaya siswa antusias dan pembelajaran menjadi menarik.

#### d. Paparan Data Awal Tes Hasil Belajar

Berikut ini adalah data hasil observasi tes hasil belajar lari jarak pendek yang dilakukan oleh observer dan mitra peneliti yaitu guru Pendidikan Jasmani bertempat di SDN 5 Majalaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4.**  
**Data Awal Observasi Tes Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	Ket.	
			Start			Lari			Finish					T	BT
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Alia Hipni Hawa	P			√			√		√		4	44		√
2.	Adik Kurni	L		√			√				√	5	56		√
3.	Ahmad Abdul Majid	L		√			√			√		6	67		√
4.	Bilal Haqqi	L		√			√			√		6	67		√
5.	Candra Koswara	L		√				√			√	4	44		√
6.	Daffa Firmansyah	L			√		√			√		5	56		√
7.	Dimas Ismubrata	L	√				√			√		7	78	√	
8.	Dihias Ismubrata	L		√			√			√		6	67		√
9.	Fadlan Nashihun N	L		√			√			√		5	56		√
10.	Fudan Nisfuramdani	L		√			√			√		5	56		√
11.	Febby Mulyadi	L			√		√				√	4	44		√
12.	Gisa Wilagsa	L			√			√		√		4	44		√
13.	Gres Berly Agisti	L		√			√				√	5	56		√
14.	Hendi Nurhadiyah	L			√			√		√		6	67		√
15.	Irsan Fariz M R	L		√			√				√	5	56		√
16.	Linda Salsa A	P			√			√			√	4	44		√
17.	M Hakim Ramadan	L			√		√			√		5	56		√
18.	M Faiz Faidulloh	L		√			√				√	5	56		√
19.	Meira Putri Irfan	P			√		√				√	4	44		√
20.	Magfi Rutunisa	P			√		√				√	4	44		√
21.	Miguel Ardiyansyah	L		√		√				√		7	78	√	
22.	Pirna Oktaviani	P			√			√		√		4	44		√
23.	Rudi Rudiansyah	L			√		√			√		5	56		√
24.	Reval Raditya	L		√				√			√	4	44		√
25.	Resmi Maharani D P	P			√			√			√	4	44		√
26.	Sucika Imelia P	P		√				√			√	4	44		√
27.	Saquira Azahra	P			√		√			√		5	56		√
28.	Sopyan Nuravin	L	√			√				√		8	89	√	
29.	Thahira Khairunnisa	P		√		√				√		7	78	√	
30.	Titum Kulsum	P			√		√				√	4	44		√
31.	Wildan Widiana	L		√				√			√	4	44		√
32.	Zahra Nursaidah	P		√			√		√		√	7	78	√	
33.	Zaenal Ari Arifin	L			√		√			√		5	56		√
34.	Revalina Fauziah	P		√				√			√	4	44		√
35.	Rafsan Nataizalfikri	L			√		√			√		5	56		√
36.	Fikri Fakri Akbar	L		√			√			√		6	67		√
37.	Vicky	L			√		√			√		5	56		√
38.	Leavy	P			√			√		√		4	44		√
Jumlah		38	2	18	18	3	23	13	1	20	17	191	2139	5	33
Presentase %														13,9	86,1
Rata-rata														56,2	

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 9

Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM = 70

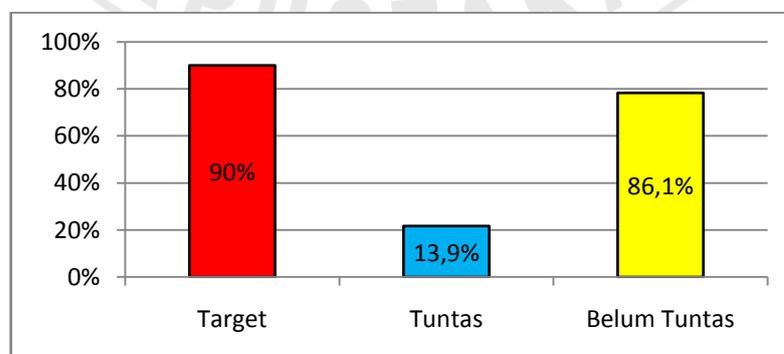
Jika siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai  $\leq 70$  dikatakan tidak tuntas.

Dari data diatas terdapat 5 orang atau 13,9% siswa yang tuntas dan 33 orang atau 86,1% dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan data awal siswa kelas IV SDN 5 Majalaya pada kemampuan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) hasil belajar siswa masih rendah.

Maka dari itu diperlukan suatu pembelajaran yang menarik supaya kegiatan olahraga itu membuat anak semangat mengikuti pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*) dan mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) siswa kelas IV SDN 5 Majalaya. Hal yang dapat dilakukan salah satunya dengan penggunaan media dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat anak semangat, karena media pembelajaran merupakan sarana guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang berbeda.

Adapun diagram 4.3 data awal tes lari jarak pendek (*sprint*) pada kelas IV SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sebagai berikut.



**Diagram 4.4.**  
**Data Awal Tes Hasil Belajar Siswa**

Dari semua aspek yang dinilai mulai perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dan tes hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) pada pengambilan data awal dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Data Awal**

	Perencanaan pembelajaran	Pelaksanaan Kinerja Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
Persentase (%)	60,83%	53,33%	B = 0 (0%) C = 28 (73,7%) K = 10 (26,3%)	T = 5 (13,9%) BT = 33 (86,1%)

Dari tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rekapitulasi data awal dari perencanaan pembelajaran dengan persentase 60,83%, persentase pelaksanaan kinerja guru sebesar 53,33%, aktivitas siswa dengan kriteria baik (B) tidak nampak pada siswa dengan persentase 0%, kriteria cukup (C) sebanyak 28 siswa dengan persentase 73,7% dan kriteria kurang (K) sebanyak 10 siswa dengan persentase 26,3%. Serta tes hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak lima siswa dengan persentase 13,9% dan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 33 siswa dengan persentase 86,1%.

#### **e. Analisis dan Refleksi Data Awal**

Kegiatan analisis dan refleksi pada data awal ini diperoleh dari hasil diskusi tim antara peneliti dengan observer diakhir pembelajaran. Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek ternyata hasilnya belum maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas IV di SDN 5 Majalaya tidak menguasai gerak dasar lari jarak pendek. Seperti dijelaskan pada paparan data awal, bahwa realisasi pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai data rujukan untuk perlakuan siklus I. Analisis dan refleksi pada data awal ini sebagai berikut.

#### **1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Data Awal**

##### **a) Analisis Tindakan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh guru tidak memberikan dampak yang optimal kepada siswa

dalam proses pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*). Akar permasalahan pada perencanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal perencanaan. Secara garis besarnya adalah guru tidak mengembangkan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) ke dalam koridor prinsip psikologis yang sebenarnya dapat memberikan fluktuasi kompetensi siswa dalam belajar lari jarak pendek. Prinsip psikologis yang dimaksud adalah untuk mencapai kesenangan dan keberanian siswa saat melakukan permainan dan olahraga atletik khususnya lari jarak pendek(*sprint*) kedalam sebuah permainan. Kemudian siswa juga difokuskan langsung ke dalam teknik dasar lari jarak pendek(*sprint*) dan guru tidak mengembangkan pembelajaran ini ke dalam permainan.

#### **b) Refleksi Tindakan**

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus I nanti adalah perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek harus sistematis. Sistematis yang dimaksud adalah guru menerapkan prinsip psikologis dalam proses KBM, artinya tidak langsung fokus pada teknik dasar. Salah satunya mencari alternatif memilih permainan-permainan yang dapat memotivasi siswanya. Sebelum melakukan lari jarak pendek, terlebih dahulu siswa diberikan pengarahan terkait sistematis gerakan lari jarak pendek. Pada akhir pembelajaran menerapkan evaluasi gerak dasar lari jarak pendek yang mengacu kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **2) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Data Awal**

#### **a) Analisis Tindakan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah guru laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek. Sebenarnya keberhasilan kinerja guru itu tergantung dari perencanaan yang telah dibuatnya. Akar permasalahan pada kinerja guru ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal pelaksanaan. Secara garis besarnya adalah guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando saja tanpa adanya suatu praktek langsung/demonstrasi yang mengkonkretkan tentang gerak

dasar lari jarak pendek(*sprint*), guru tidak menggunakan media yang mampu mempermudah siswa dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*). Serta guru tidak menerapkan pembelajaran melalui sebuah permainan yang dapat mempermudah siswa melakukan gerakan dasar lari jarak pendek(*sprint*) dan dapat membuat siswa merasa senang. Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan tidak sistematis sesuai alur Kegiatan Belajar Mengajar.

#### **b) Refleksi Tindakan**

Yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru mendemonstrasikan gerak dasar lari jarak pendek. Guru memperkenalkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Supaya lebih mudah siswa diberikan sebuah permainan, yaitu permainan pindah benda. Dimana siswa berkelompok dan melakukan gerakan dasar lari jarak pendek secara sistematis.

### **3) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Data Awal**

#### **a) Analisis Tindakan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru. Akar permasalahan pada aktivitas siswa ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal. Secara garis besarnya yaitu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang memahami teknik dasar lari jarak pendek(*sprint*), kemudian mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir siswa kurang membiasakan diri bersikap semangat, disiplin dan tanggung jawab pada implementasi pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) dan permainan pindah benda.

#### **b) Refleksi Tindakan**

Yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah siswa memahami teknik gerakan lari jarak pendek(*sprint*), pada saat praktik siswa melakukan permainan pindah benda dengan bendanya yaitu sebuah kayu berbentuk kubus kecil dan siswa berkelompok berlomba menyusun balok tersebut seperti menara dengan unsur-unsur teknik pada lari jarak pendek(*sprint*) agar mempermudah siswa melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*). Untuk

meningkatkan semangat, disiplin dan tanggung jawab, perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya tersebut, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu berkerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan permainan dalam bentuk perlombaan.

#### **4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Test Data Awal**

##### **a) Analisis Tindakan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) sebagian besar siswa masih belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*).

##### **b) Refleksi Tindakan**

Yang harus dikembangkan dalam siklus I nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa memahami urutan gerakan lari jarak pendek (*sprint*). Siswa melakukan latihan lari jarak pendek (*sprint*) melalui sebuah permainan, misalnya permainan pindah benda.

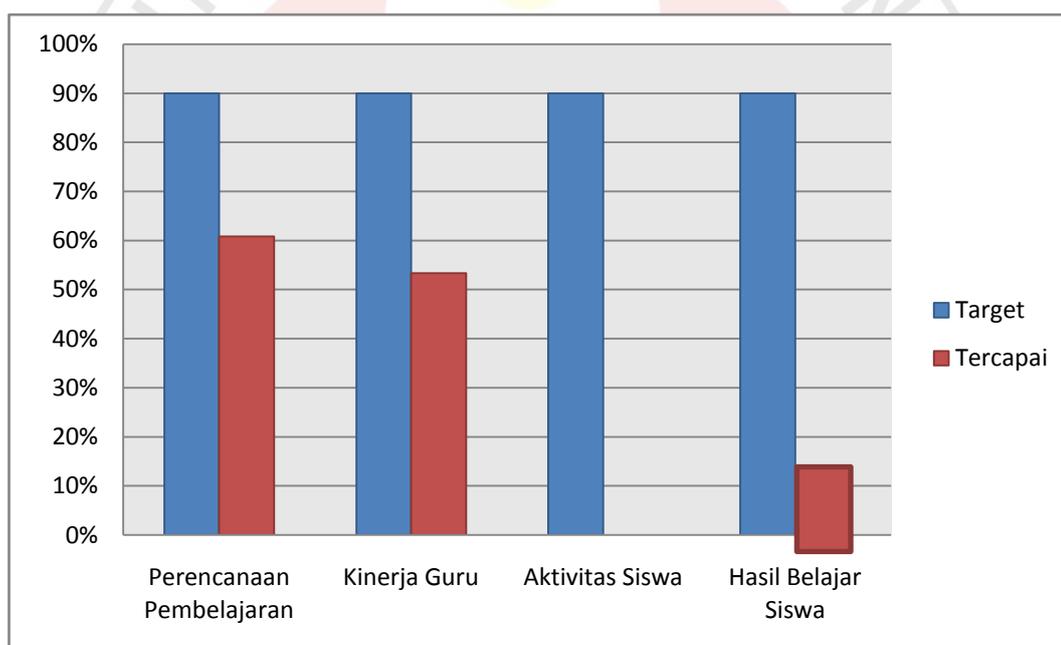
Dari deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) mengalami hambatan. Hal itu dapat dipecahkan dengan tindakan pemberian sebuah permainan pindah benda yang esensinya untuk mengupayakan peningkatan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) secara bertahap.

Dari keseluruhan data awal perencanaan pembelajaran, hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Maka dapat diketahui rekapitulasi dari data awal keseluruhan yang terdapat pada tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6.**  
**Rekapitulasi Persentase Data Awal**

No	Aspek Observasi	Tercapai
1	Perencanaan Pembelajaran	60,83%
2	Kinerja Guru	53,33%
3	Aktivitas Siswa	0%
4	Hasil Belajar Siswa	13,9%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Perencanaan pembelajaran 63,34%, Kinerja guru 53,33%, Aktivitas siswa 0%, dan Hasil belajar siswa 13,9%. Berikut diagram rekapitulasi persentase data awal perencanaan pembelajaran, Kinerja guru, Aktivitas siswa, dan Hasil belajar siswa.



**Diagram 4.5.**  
**Rekapitulasi Persentase Data Awal**

Berdasarkan diagram 4.5. data awal di atas dapat diketahui bahwa Perencanaan pembelajaran 60,83% yang tercapai, Kinerja guru 53,33% yang tercapai, Aktivitas siswa 0%, dan Hasil belajar siswa 13,9% yang tercapai. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang didapatkan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Setelah didiskusikan dengan mitra peneliti, peneliti menyusun tindakan sebagai upaya

tindak lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kinerja guru), aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Melalui siklus-siklus penelitian tindakan dengan melalui permainan pindah benda, yang terdiri atas tiga siklus.

## **2. Paparan Data Siklus I**

Berdasarkan paparan data awal yang diperoleh pada saat penelitian, maka harus ada upaya untuk memperbaiki proses hasil belajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tindakan perbaikan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai. Tindakan perbaikan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dan di dalam tahap refleksi dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Setelah peneliti menganalisis data awal yang diperoleh dari hasil perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan tes belajar siswa yang di tunjukan pada tabel 4.4. terkait data awal tes hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*), maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Mei 2015 dengan perencanaan sebagai berikut.

### **a. Paparan Data Perencanaan Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian data awal yang di paparkan peneliti dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) sebagian besar siswa mengalami kekurangan pemahaman untuk menguasai gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Dan motivasi siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran lari jarak pendek. Selanjutnya peneliti memberikan tindakan dalam upaya perbaikan pembelajaran sebagai upaya mengatasi kesulitan siswa terhadap gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda. Dalam membuat perencanaan ini dibantu oleh mitra peneliti dalam hal menyiapkan instrumen yang diperlukan. Berikut skenario kegiatan dalam membuat perencanaan.

1) Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran 2×35 menit. Peneliti menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Peneliti membuat rencana tindakan pada siklus I ini menggunakan permainan pindah benda yang ada unsur lomba supaya siswa termotivasi melakukan pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*) sebagai pembantu siswa dalam belajar gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*).

2) Peneliti yang dibantu mitra peneliti menyiapkan instrumen pengumpul data sebagai bahan observasi berupa lembar observasi perencanaan, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa dan format tes hasil belajar siswa.

Adapun perencanaan pembelajaran siklus I, Berikut hasil observasi perencanaan siklus I, sebagaimana tabel 4.7.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

NO.	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Aspek yang dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	SB	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>								
1.	Rumusan tujuan pembelajaran			√			√		
2.	Kejelasan rumusan			√			√		
3.	Kejelasan cakupan rumusan		√					√	
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√					√	
<b>JUMLAH A</b>		10						√	
<b>Persentase %</b>		62,50%							
<b>B.</b>	<b>MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI, MEDIA, SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN</b>								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			√			√		
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√					√	
3.	Memilih Sumber belajar			√			√		
4.	Memilih metode pembelajaran		√					√	
<b>JUMLAH B</b>		10						√	
<b>Persentase %</b>		62,50%							
<b>C.</b>	<b>MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√			√		
2.	Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran			√			√		
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran		√					√	
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√			√		
5.	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH C</b>		13						√	
<b>Persentase %</b>		65%							
<b>D.</b>	<b>MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN</b>								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian			√			√		
2.	Membuat alat penilaian			√			√		
3.	Menentukan kriteria penilaian			√			√		
<b>JUMLAH D</b>		9						√	
<b>Persentase %</b>		75%							
<b>E.</b>	<b>TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kebersihan dan kerapian			√			√		
2.	Penggunaan bahasa tulis			√			√		

JUMLAH E	6		√		
Persentase %	75%				
PERSENTASE TOTAL : $\frac{A+B+C+D+E}{5}$	$\frac{62,50+62,50+65+75+75}{5}=68\%$				

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 84% = Baik (Baik)

55% - 69% = Cukup (C)

≤ 54% = Kurang (K)

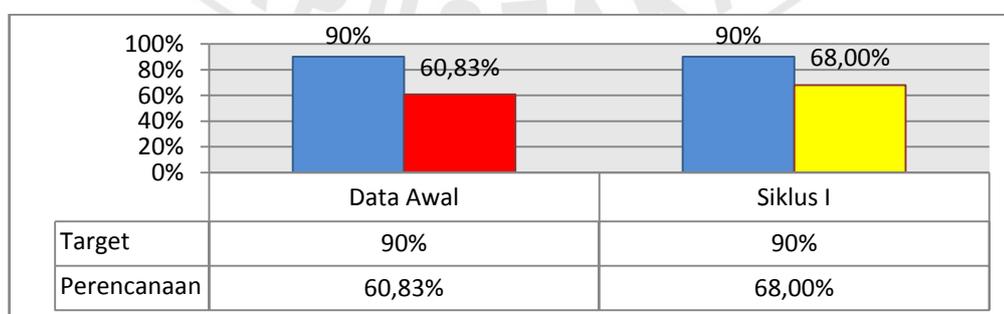
Pada Tabel 4.7.dapat dilihat persentase data observasi perencanaan siklus I. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator perencanaan baru mencapai 68% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90 %, sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan yang belum sesuai dengan target adalah kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, persentase yang diperoleh baru 62,50%. Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran persentase yang diperoleh 62,50%. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran baru mencapai 65%. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian baru mencapai 75%. Tampilan dokumen rencana pembelajaran 75%.

Berdasarkan paparan di atas maka dalam perencanaan pembelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda secara lengkap dan jelas sesuai dengan standar kompetensi. Guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda dipaparkan secara sistematis, cakupan materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dikembangkan secara leluasa dan mendalam sesuai dengan kurikulum Pendidikan Jasmani.Dalam pengembangan dan menentukan alat bantu guru menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Dalam memilih sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran, guru menggunakan buku Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan kelas IV (empat).Ketika guru memilih metode ceramah, demonstrasi, praktek dan tanya jawab, dalam paparan perencanaan dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran guru mengurutkan secara sistematis mengenai metode yang digunakan pada saat kapan dan dimana.

Guru menentukan jenis kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, perkembangan anak dengan bahan yang akan diajarkan. Dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran guru mencantumkan tahapan-tahapan yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran. Dalam menentukan alokasi waktu guru mencantumkan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran dipilih sesuai dengan materi pembelajaran yang relevan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicantumkan sebelumnya. Dalam menentukan proses dan jenis penilaian dalam pembelajaran guru mencantumkan prosedur dan jenis penilaian salah satu diantara jenis penilaian dan prosedur yang ada sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru pada saat membuat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Guru sudah menuliskan deskriptor keberhasilan siswa secara jelas, kriteria penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Tafsiran penilaian mewakili hasil kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek aspek yang dinilai. Dalam kebersihan dan kerapian tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran tidak banyak coretan, tulisan dapat dibaca dengan mudah dan bentuk serta ukuran tulisan baku.

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan mencapai kriteria C (cukup) maka dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut ini diagram perencanaan pembelajaran siklus I:



**Diagram 4.7.**  
**Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

Berdasarkan diagram 4.7 mengenai perencanaan pembelajaran siklus I disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan 7.17%. Ketika pengambilan data awal perencanaan pembelajaran mencapai 60,83% dan ketika perencanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 68%. Maka perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda mengalami peningkatan..

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I**

Tahap pelaksanaan ini sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di lapangan alun-alun Majalaya hari selasa pada tanggal 5 Mei 2015 dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN 5 Majalaya yang berjumlah 38 orang, keluar atau pindah sekolah satu siswa laki-laki dan menjadi jumlah keseluruhan yaitu 37 orang dengan rincian laki-laki 24 orang dan perempuan 13 orang. Pada tindakan ini, fokus pembelajaran pada gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda.

Pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda dilakukan dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun susunan langkah pembelajaran sebagai berikut.

##### 1) Kegiatan Awal

Siswa dibariskan di lapangan membentuk enam barisan, diadakan absen, berdo'a, mengecek kerapian dan kebersihan siswa, siswa melakukan gerakan pemanasan statis dan dinamis yang berorientasi pada kegiatan inti. Dengan posisi peneliti di depan dan siswa menghadap peneliti membentuk formasi persegi panjang dengan membelakangi sinar matahari. Siswa melakukan gerakan lari ditempat, lari dengan paha di angkat rata-rata air, lari dengan tumit menyentuh pantat dengan intruksi peneliti menggunakan peluit. Aktivitas tersebut bagian dari prinsip psikologis untuk menumbuhkan rasa senang ketika pembelajaran.

Yang menjadi perhatian observer dalam kegiatan pendahuluan ini adalah pada saat dibariskan siswa terlihat susah untuk dibariskan, hal ini terjadi dikarenakan guru kurang tegas atau dapat dikatakan tidak adanya penekanan terhadap siswa untuk bersikap disiplin dan patuh terhadap perintah guru.

Kemudian pada saat melakukan do'a, pengabsenan dan pengecekan kerapihan dan kebersihan siswa terlihat kondusif. Pada saat pelaksanaan pemanasan statis dan dinamis terlihat kurang antusias dan terlihat ada siswa melakukan gerakan pemansannya sambil ketawa-ketawa dan bercanda dengan temannya. Siswa kurang antusias ini terjadi karena siswa ingin cepat-cepat melakukan permainan pindah benda dengan media kayu balok berbentuk kubus. (Catatan Lapangan Siklus I, 5 Mei 2015).

## 2) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru mengenai gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) dengan teknik *start* jongkok, teknik berlari dan teknik melewati garis *finish* sekaligus mendemonstrasikannya. Kemudian guru memperkenalkan dan menjelaskan permainan pindah benda. Setelah mengenalkan permainan pindah benda serta menjelaskannya, kemudian guru menentukan garis *start* untuk memulai permainan dan garis *finish* untuk menyimpan benda dalam permainan pindah benda tersebut. Peraturan permainan pindah benda dimana siswa dibagi kelompok. Setiap kelompok memiliki anggota sebanyak 5 atau 6 orang. Setiap kelompok menentukan pelari pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya sampai pelari terakhir. Benda dalam permainan pindah benda ini sebanyak 10 biji, sehingga setiap pelari mendapatkan dua kali bagian untuk berlari. Benda tersebut harus disusun ke atas seperti menara. Setiap pelari pada saat melakukan hanya bisa membawa satu buah kayu balok dan disusun, serta dilanjutkan oleh pelari kedua membawa satu buah kayu balok disusun dengan kayu yang telah dibawa pelari sebelumnya, dilanjut ke pelari selanjutnya sampai pelari terakhir dan benda atau kayu balok 10 buah itu tersusun rapi. Permainan dilakukan dua kelompok dua kelompok, dan menentukan pemenangnya. Pemenang dalam permainan pindah benda ini adalah kelompok yang cepat menyusun benda tersebut dengan rapih dan tidak berlaku curang.

Pada saat menjelaskan peraturan permainan pindah benda, beberapa siswa terlihat kebingungan, namun setelah guru mendemostrasikan permainan pindah benda tersebut dengan menggunakan dua siswa diajak untuk melakukan permainan tersebut lambat laun siswa tertarik dengan permainan pindah

benda. Pada kesempatan pertama siswa diberikan kesempatan untuk mencoba permainan pindah benda tersebut. Dua siswa mengalami kebingungan ketika memindahkan benda. Pada kesempatan kedua aktivitas permainan pindah benda mulai kondusif dan kesempatan ketiga permainan pindah benda mulai menarik serta kondusif. (Catatan Lapangan Siklus I, 05 Mei 2015) selanjutnya siswa melakukan postes gerak dasar lari jarak pendek dengan aba-aba dari guru. Postes dilakukan menurut absen, dan dilakukan dua orang.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran dilaksanakan diskusi untuk membahas kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Kemudian melaksanakan refleksi untuk tindakan siklus berikutnya.

Pada kegiatan akhir, khususnya saat melakukan evaluasi gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda, terlihat hanya sebagian siswa yang bisa melakukan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Misalnya saat melakukan gerakan *start* jongkok, masih banyak siswa yang salah melakukannya, dan pandangannya tidak kedepan akan tetapi saling bercanda dengan temannya. Pada saat berlari masih ada siswa yang menghalang-halangi jalur dari pelari yang lain. Dan saat melewati garis *finish* siswa kesulitan akan posisi tubuh dalam melewati garis *finish* dan masih sering bercanda dengan temannya.

Berikut ini adalah data hasil observasi yang dilakukan oleh mitra peneliti yaitu guru Pendidikan Jasmani pada hari selasa tanggal 5 Mei 2015 bertempat di SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung terhadap pelaksanaan tindakan siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

NO	APEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	BS	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran			√			√		
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√					√	
<b>JUMLAH</b>		5						√	
<b>Persentase %</b>		62,50%							
<b>B.</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√			√		
2.	Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√					√	
<b>JUMLAH</b>		5						√	
<b>Persentase %</b>		62,50%							
<b>C.</b>	<b>MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN</b>								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan start, lari, dan finish pada pembelajaran			√			√		
2.	Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√			√		
3.	Melakukan komunikasi lisan, isyarat dan gerakan badan			√			√		
4.	Memicu dan memelihara ketertiban siswa		√					√	
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek			√			√		
<b>JUMLAH</b>		14					√		
<b>Persentase %</b>		70%							
<b>D.</b>	<b>MENDEMONTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS</b>								
1.	Merangkai gerakan			√			√		
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak			√			√		
3.	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak		√					√	
4.	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√			√		
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH</b>		14					√		
<b>Persentase %</b>		70%							
<b>E.</b>	<b>MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR</b>								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran		√					√	
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH</b>		5						√	
<b>Persentase %</b>		62,50%							
<b>F.</b>	<b>KESAN UMUM KINERJA GURU</b>								
1.	Keefektifan proses pembelajaran			√			√		
2.	Penampilan guru dalam pembelajaran		√					√	
<b>JUMLAH</b>		5						√	
<b>Persentase%</b>		62,50%							
<b>PERSENTASE TOTAL : <math>\frac{A+B+C+D+E+F}{6}</math></b>		<b>62,50+62,50+70+70+62,50+62,50=65%</b>							
		<b>6</b>				<b>6</b>			

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 84% = Baik (Baik)

55% - 69% = Cukup (C)

$\leq 54\%$  = Kurang (K)

Berdasarkan data hasil kinerja guru dalam tahap melaksanakan pembelajaran. Dari table 4.8 tersebut, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase kinerja guru pada indikator melaksanakan pembelajaran baru mencapai 65%, jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Dapat dideskripsikan kegiatan pra pembelajaran baru mencapai 62,50%. Pada bagian membuka pembelajaran baru mencapai 62,50%. Mengelola inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai 70%. Pada saat mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mencapai 70%. Kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 62,50%. Kesan umum kinerja gurubar baru mencapai 62,50%. Dari penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator pelaksanaan baru mencapai 65%, belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga memerlukan adanya perbaikan.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan baru mencapai kriteria C (Cukup), maka dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya, dengan pesentase dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.8.**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Berdasarkan diagram 4.8 mengenai pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda mengalami peningkatan sebesar 11,67%. Peningkatan tersebut ketika data awal kemampuan guru melaksanakan pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*) mencapai 53,33% yang masih jauh dari target sebesar 90%. Pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda meningkat menjadi 65% dengan target pencapaian sebesar 90% masih ada 25% lagi yang belum tercapai.

### **c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan rujukan dari data awal yang diperoleh sebelumnya, maka pada siklus I peneliti mengadakan upaya perbaikan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti praktik gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda. Penilaian aktivitas siswa ini dinilai ketika proses pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda berlangsung. Pada paparan data aktivitas siswa ini akan dijelaskan mengenai persentase aspek yang dinilai yaitu semangat, disiplin, dan tanggung jawab.

Selama pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang dalam ke tiga aspek tersebut, diantaranya seperti halnya masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru, saling mengejek ketika salah satu kelompok kalah atau melakukan kecurangan, masih banyak yang mengganggu antara siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus I pada hari selasa tanggal 05 Mei 2015 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

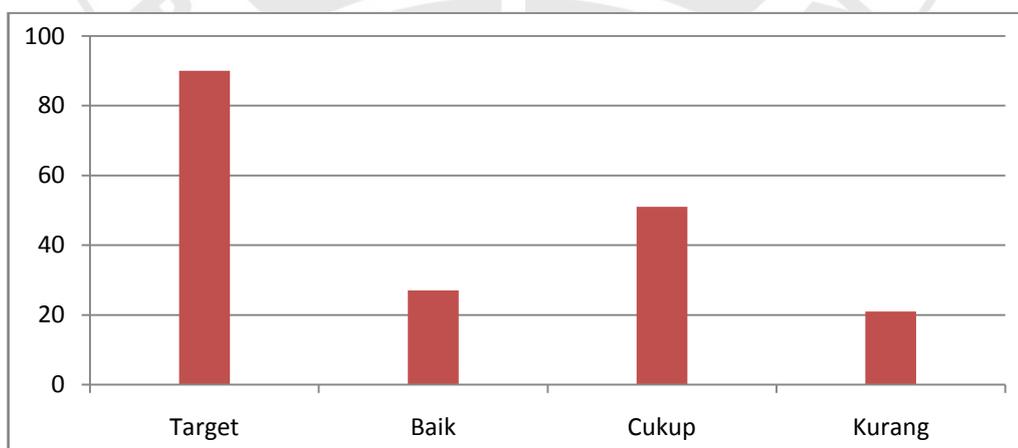
No	Nama Siswa	L / P	Aspek yang diamati									Skor	Kategori		
			Semangat			Disiplin			Tanggung Jawab				B	C	K
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alia Hipni Hawa	P		√				√		√		7	√		
2	Adik Kurni	L		√			√			√		6		√	
3	Ahmad Abdul Majid	L		√			√			√		6		√	
4	Bilal Haqqi	L		√			√			√		6			√
5	Candra Koswara	L		√			√			√		6			√
6	Daffa Firmansyah	L		√			√			√		6			√
7	Dimas Ismubrata	L		√			√			√		6			√
8	Dihis Ismubrata	L		√			√			√		6		√	
9	Fadlan Nashihun N	L		√			√				√	7	√		
10	Fudan Nisfuramdani	L		√			√			√		6		√	
11	Febby Mulyadi	L		√			√			√		6		√	
12	Gisa Wilagsa	L		√			√			√		6		√	
13	Gres Berly Agisti	L		√			√			√		6		√	
14	Hendi Nurhadiyah	L		√			√			√		6		√	
15	Irsan Fariz M R	L		√			√			√		6		√	
16	Linda Salsa A	P		√				√		√		7	√		
17	M Hakim Ramadan	L		√			√				√	7	√		√
18	M Faiz Faidulloh	L	√				√		√			4			√
19	Meira Putri Irfan	P		√			√		√			5		√	
20	Magfi Rutunisa	P		√				√		√		7	√		
21	Miguel Ardiyansyah	L		√		√			√			4			√
22	Pirna Oktaviani	P		√			√			√		6		√	
23	Rudi Rudiansyah	L		√			√			√		6		√	
24	Reval Raditya	L	√				√		√			4			√
25	Resmi Maharani D P	P		√				√		√		7	√		
26	Sucika Imelia P	P		√			√			√		6		√	
27	Saquira Azahra	P		√				√		√		7	√		
28	Sopyan Nuravin	L		√			√				√	7	√		
29	Thahira Khairunnisa	P		√				√		√		7	√		
30	Titum Kulsum	P		√				√		√		6		√	
31	Wildan Widiana	L	k	e	l	u	a	R							
32	Zahra Nursaidah	P		√				√		√		7	√		
33	Zaenal Ari Arifin	L		√			√			√		6		√	
34	Revalina Fauziah	P		√			√			√		6		√	
35	Rafsan Nataizalfikri	L		√			√			√		6		√	
36	Fikri Fakri Akbar	L		√			√			√		6		√	
37	Vicky	L		√			√			√		6		√	
38	Leavy	P		√			√			√		6		√	
Jumlah													10	19	8
Persentase													27 %	51,4 %	21,6 %

Keterangan:

Nilai 7– 9	= B (Baik)
Nilai 5 – 6	= C (Cukup)
Nilai $\leq 4$	= K (Kurang)
Skor Ideal	= 9
Nilai	= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus I secara garis besar mengalami kenaikan mengenai kriteria penilaian. Siswa yang mendapatkan kriteria baik (B) mengalami peningkatan sebesar 27%. Sebelumnya kriteria baik (B) pada data awal mendapatkan 0,00%, sekarang pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I menjadi 27%. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup (C) mengalami peningkatan yang menjadikan hasil observasi aktivitas siswa menjadi 51,4%. Sedangkan siswa yang mendapatkan kriteria kurang (K) mengalami penurunan yang berarti bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang 21,6%. Meskipun pencapaian keempat kriteria tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti sebesar 90% namun setidaknya ada peningkatan.

Oleh sebab itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada tindakan selanjutnya, dengan persentase dalam diagram 4.9 sebagai berikut.



**Diagram 4.9.**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan diagram 4.9. mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus I, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kriteria baik (B) sebesar 27%, siswa yang memperoleh kriteria cukup (C) sebesar 51,4% dan siswa yang memperoleh kriteria kurang (K) sebesar 21,6%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dengan kriteria yang telah ditentukan pada dasarnya mengalami peningkatan dan perbaikan, namun belum optimal sehingga memerlukan perbaikan dan peningkatan pada tindakan selanjutnya.

#### **d. Paparan Data Tes Hasil Belajar Siklus I**

Kegiatan tes hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa yang dicapai siswa setelah materi disampaikan. Siswa lalu melakukan tes keterampilan gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda yang telah disiapkan oleh guru. Pelaksanaan dilakukan secara individu maupun kelompok dan melakukan gerak dasar lari jarak pendek, penilaian dilakukan secara perorangan. Penilaian tidak dilihat dari keberhasilan siswa melakukan gerak dasar lari jarak pendek dengan cepat, tetapi penilaiannya hanya gerakan dasar lari jarak pendek. Pengetesan dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung melalui tes akhir kegiatan inti. Adapun aspek yang dinilai adalah sikap start, sikap berlari dan sikap melewati garis finish. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes gerak dasar lari jarak pendek sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.10.**  
**Observasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	L / P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	Ket.	
			Start			Lari			Finish					T	BT
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Alia Hipni Hawa	P	√			√				√		4	44		√
2.	Adik Kurni	L		√			√		√			5	56		√
3.	Ahmad Abdul Majid	L		√			√			√		6	67		√
4.	Bilal Haqqi	L		√			√			√		6	67		√
5.	Candra Koswara	L		√			√			√		6	67		√
6.	Daffa Firmansyah	L		√			√			√		7	78	√	
7.	Dimas Ismubrata	L			√		√			√		7	78	√	
8.	Dihias Ismubrata	L		√			√			√		6	67		√
9.	Fadlan Nashihun N	L		√			√				√	5	56		√
10.	Fudan Nisfuramdani	L		√			√				√	5	56		√
11.	Febby Mulyadi	L			√		√			√		7	78	√	
12.	Gisa Wilagsa	L		√			√		√			5	56		√
13.	Gres Berly Agisti	L		√			√			√		6	67		√
14.	Hendi Nurhadiyah	L			√		√			√		7	78	√	
15.	Irsan Fariz M R	L		√			√		√			5	56		√
16.	Linda Salsa A	P		√			√		√			5	56		√
17.	M Hakim Ramadan	L		√			√			√		6	67		√
18.	M Faiz Faidulloh	L		√		√				√		5	56		√
19.	Meira Putri Irfan	P			√		√			√		6	67		√
20.	Magfi Rutunisa	P	√			√			√			3	33		√
21.	Miguel Ardiyansyah	L		√			√			√		6	67		√
22.	Pirna Oktaviani	P	√			√				√		4	44		√
23.	Rudi Rudiansyah	L		√			√			√		6	67		√
24.	Reval Raditya	L	√				√			√		5	56		√
25.	Resmi Maharani D P	P	√			√			√			3	34		√
26.	Sucika Imelia P	P	√				√		√			4	43		√
27.	Saquira Azahra	P	√			√			√			3	33		√
28.	Sopyan Nuravin	L			√			√		√		8	89	√	
29.	Thahira Khairunnisa	P			√		√			√		7	78	√	
30.	Titum Kulsum	P			√		√				√	4	44		√
31.	Wildan Widiana	L	<b>K</b>	<b>E</b>	<b>I</b>	<b>U</b>	<b>A</b>	<b>R</b>							
32.	Zahra Nursaidah	P			√		√			√		7	78	√	
33.	Zaenal Ari Arifin	L			√		√			√		7	78	√	
34.	Revalina Fauziah	P		√			√		√			5	56		√
35.	Rafsan Nataizalfikri	L		√		√				√		5	56		√
36.	Fikri Fakri Akbar	L			√		√			√		7	78	√	
37.	Vicky	L	√				√			√		5	56		√
38.	Leavy	P	√				√			√		5	56		√
Jumlah		37	9	18	10	7	29	1	9	25	3			9	28
Presentase %														24,3 %	75,7 %

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 9

Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai  $\leq 70$  dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai tes hasil belajar siswa siklus I mengenai gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 9 siswa dengan persentase 24,3% dan belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 28 siswa dengan persentase 75,7%. Seperti halnya dengan data awal dalam siklus I ada tiga aspek yang dinilai yaitu sikap *start*, sikap berlari dan sikap melewati garis *finish*.

Dalam sikap *start* siswa yang memperoleh skor satu ada 9 siswa dengan persentase 24,3%. Siswa yang memperoleh skor dua sebanyak 18 siswa dengan persentase 48,6%. Skor tiga diperoleh 10 siswa dengan persentase 27%. Dapat disimpulkan bahwa sikap *start* dalam pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda meningkat, dapat dilihat pada data awal bahwa siswa yang memperoleh skor tiga hanya 2 orang, sedangkan dalam siklus 1 siswa yang memperoleh skor tiga meningkat menjadi 10 orang.

Berdasarkan paparan di atas dalam sikap *start* memiliki tiga deskriptor untuk melihat peningkatan gerakan *start* dalam gerak dasar lari jarak pendek. Adapun deskriptor tersebut yaitu, pertama pandangan ke depan. Kedua posisi jongkok bersiap untuk berlari, ketiga tangan menempel di tanah. Apabila siswa mampu memunculkan salah satu dari ketiga deskriptor tersebut maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa mampu memunculkan dua deskriptor dari tiga deskriptor yang ada maka siswa memperoleh skor dua. Jika siswa memunculkan tiga deskriptor dari tiga deskriptor yang ada maka siswa tersebut memperoleh skor

tiga. Peningkatan dalam sikap *start* pada siklus I tidaklah terlalu signifikan maka perlu ditingkatkan serta diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Sikap berlari terdapat tujuh siswa memperoleh skor satu dengan persentase 18,9%. Skor dua diperoleh 29 siswa dengan persentase 78,4%. Siswa yang memperoleh skor tiga hanya satu siswa dengan persentase 2,7%.

Berdasarkan paparan di atas mengenai sikap berlari, memiliki deskriptor untuk menentukan peningkatan gerakan pada saat sikap berlari. Adapun deskriptor tersebut yaitu pertama, berlari dengan ujung kaki. Kedua, pada saat berlari tubuh condong ke depan. Ketiga pada saat berlari, lutut atau paha diangkat dengan ayunan lengan.

Jika siswa mampu memunculkan satu deskriptor dari tiga deskriptor yang ada maka siswa memperoleh skor satu. Skor dua diperoleh siswa apabila siswa mampu memunculkan dua deskriptor. Jika siswa mampu memunculkan tiga deskriptor maka siswa memperoleh skor tiga. Peningkatan terjadi dalam sikap berlari namun tidak terjadi pada keseluruhan siswa oleh sebab itu sikap berlari dalam gerak dasar lari jarak pendek harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Teknik melewati garis finish sebanyak sembilan siswa memperoleh skor satu dengan persentase 24,3%. Skor dua diperoleh 25 siswa dengan persentase 67,5%. Sebanyak 3 siswa memperoleh skor tiga dengan persentase 8,1%..

Berdasarkan paparan mengenai perolehan skor siswa dalam fase melewati garis *finish*. Guru memiliki deskriptor yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai gerakan melewati garis *finish*. Adapun deskriptor tersebut yaitu pertama, pandangan tetap focus kedepan. Kedua, berlari dengan membusungkan dada pada saat melewati garis *finish*. Ketiga, melewati garis *finish* itu sendiri. Kriteria penilaian yang digunakan guru apabila siswa mampu memunculkan salah satu deskriptor yang ada maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa memunculkan dua deskriptor dari tiga deskriptor yang ada maka siswa memperoleh skor dua. Skor tiga diperoleh siswa apabila siswa mampu memunculkan tiga deskriptor yang ada. Namun sebagian besar siswa belum mampu memunculkan deskriptor secara keseluruhan. Oleh sebab itu hasil tes

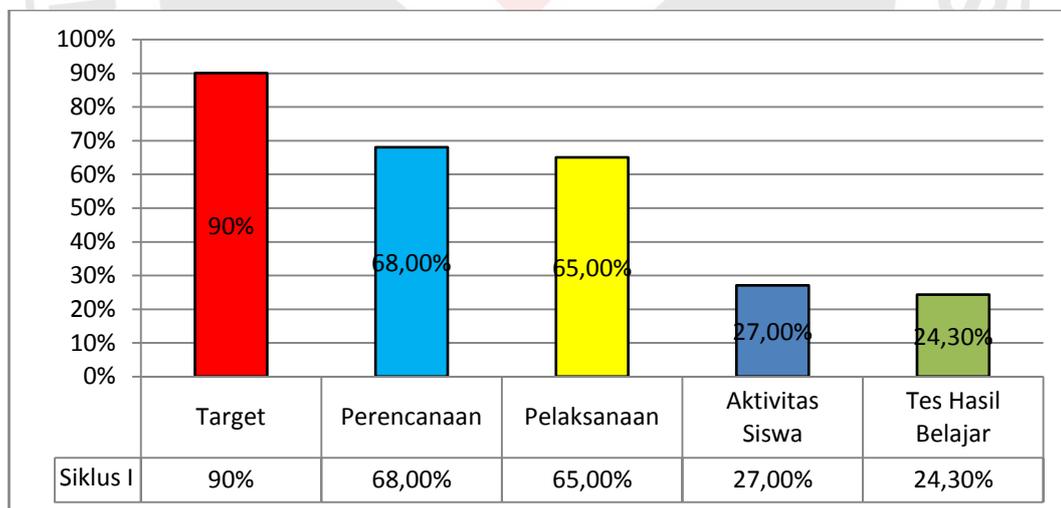
belajar siswa pada saat melewati garis *finish* harus diperbaiki serta ditingkatkan pada tindakan selanjutnya.

**Tabel 4.11.**

**Rekapitulasi Data Tindakan Siklus I**

	Perencanaan pembelajaran	Pelaksanaan Kinerja Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
Persentase (%)	68%	65%	B = 10 (27%) C = 19 (51,4%) K = 8 (21,6%)	T = 9 (24,3%) BT = 28 (75,7%)

Berdasarkan tabel 4.11. mengenai rekapitulasi tindakan data siklus I maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebesar 68%, pelaksanaan kinerja guru sebesar 65%, aktivitas siswa dengan kriteria baik (B) diperoleh sepuluh siswa dengan persentase 27%, kriteria cukup (C) diperoleh 19 siswa dengan persentase 51,4% dan kriteria kurang (K) diperoleh 8 siswa dengan persentase 21,6%. Hasil belajar siswa mengenai gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda siswa yang tuntas sebanyak sembilan siswa dengan persentase 24,3% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 28 siswa dengan persentase 75,7% dapat dilihat pada diagram 4.10 di bawah ini.



**Diagram 4.11.**

**Rekapitulasi Data Tindakan Siklus I**

### **e. Analisis dan Refleksi Siklus I**

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan diakhir pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan sekaligus peneliti dengan mitra peneliti yaitu guru Pendidikan Jasmani. Bila ada temuan yang sesuai antara peneliti dan observer akan dipertahankan, dan apabila ada pelaksanaan yang belum mencapai target, maka akan diperbaiki pada siklus II.

Seperti dijelaskan pada paparan data tindakan siklus I di atas, bahwa realisasi pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut.

#### **1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus I**

##### **a) Analisis Tindakan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda pada siklus I dan berdasarkan catatan lapangan tanggal 5 Mei 2015, dengan perencanaan tersebut siswa terlihat bercanda dengan temannya dan tidak menyimak apa yang instruksikan guru (kurang disiplin) yaitu guru menerapkan pemanasan statis dan dinamis. Ketika pemanasan berlangsung beberapa siswa kurang antusias dalam melakukan pemanasan yang konvensional. Jadi dalam perencanaan guru tidak menerapkan aktivitas pembelajaran khususnya pemanasan yang sesuai dengan keadaan fisik dan psikis siswa, bahkan tidak sesuai dengan psikologis siswa yang diinginkan. Selama KBM berlangsung siswa lebih antusias kepada permainan. Dengan adanya fasilitas tersebut secara psikis siswa merasa senang, tapi jika dilihat dari sisi negatif pembelajaran siswa menjadi tidak konsentrasi kepada pembelajaran dan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Dari hasil analisis di atas dapat dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda yang akan dituangkan dalam tindakan pembelajaran siklus II yaitu melengkapi segala hal yang kurang dan mempertahankan yang sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*).

Hal ini disebabkan karena kemampuan gerak dasar siswa masih rendah. Ini terlihat dari perolehan presentase guru pada indikator perencanaan baru mencapai

64,34% masih jauh dengan presentase target peneliti yaitu 90%. Sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12.**

**Rekapitulasi Perolehan Persentase Perencanaan Siklus I**

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	90%	62.50%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran	90%	62.50%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	90%	65%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	90%	75%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	90%	75 %
Persentase		90%	68%

Berdasarkan data pada tabel 4.12 dapat di artikan bahwa semua aspek perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru masih belum mencapai target yang di tentukan, yaitu 90%. Efek dari perencanaan tersebut yaitu siswa kelas IV di SDN 5 Majalayamera kesulitan melakukan gerakan lari jarak pendek (*sprint*). Maka penggunaan media pembelajaran dan permainan perlu ada sebagai alat bantu pembelajaran lari jarak pendek. Jadi, untuk perlakuan siklus selanjutnya masih menggunakan kayu balok berbentuk kubus sebagai alat dalam permainan pindah benda, namun sedikit peraturan yang harus lebih dimodifikasi dan mengacu siswa agar lebih termotivasi, secara keseluruhan siswa masih belum berkembang kemampuannya.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus I ini belum mencapai target yang telah ditentukan, sehingga perlu adanya perbaikan pada seluruh aspek perencanaan pembelajaran tindakan pada siklus berikutnya.

**b) Refleksi Tindakan**

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II nanti yang paling utama adalah selama proses KBM berlangsung guru harus lebih kreatif lagi dan guru

harus mengemas pembelajaran semenarik mungkin, seperti perlama permainan. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih terfokus pada pembelajaran.

Guru tidak lagi menerapkan bentuk pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru secara langsung, tetapi menerapkan pemanasan dalam bentuk permainan dan siswa yang dinilai kurang dalam kedisiplinannya atau dapat dikatakan selalu bercanda saat melakukan pemanasan. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Kemudian guru menerapkan pemanasan dalam bentuk permainan yang secara psikologis siswa merasa senang.

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu alur KBM tetap dibuat secara sistematis, seperti yang telah dibuat pada RPP di atas, bahwa belajar lari jarak pendek (*sprint*) tidak hanya dilihat pada hasil belajar tetapi dilihat dari perkembangan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Modifikasi peraturan permainan agar siswa lebih antusias mengikuti permainan pindah benda. Berdasarkan perspektif prinsip psikologis siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

## **2) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus I**

### **a) Analisis Tindakan**

Dari hasil analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda pada siklus I dan berdasarkan catatan lapangan tanggal 5 Mei 2015, ada hal-hal yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung yaitu yang menjadi perhatian observer dalam kegiatan pendahuluan ini adalah pada saat dibariskan siswa terlihat susah untuk dibariskan, hal ini terjadi dikarenakan guru kurang tegas atau dapat dikatakan tidak adanya penekanan terhadap siswa untuk bersikap disiplin dan patuh terhadap perintah guru. Kemudian pada saat melakukan do'a, pengabsenan dan pengecekan kerapihan dan kebersiahan siswa terlihat kondusif. Pada saat pelaksanaan pemanasan statis dan dinamis terlihat kurang antusias dan terlihat 7 orang melakukan gerakan pemansannya sambil ketawa-ketawa dan bercanda dengan temannya, siswa kurang antusias ini terjadi karena siswa ingin cepat-cepat melakukan permainan.

Ketika guru menjelaskan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) sekaligus mengarahkan siswa untuk menggali pengetahuan mengenai lari jarak pendek(*sprint*), beberapa siswa mencoba menjawab mengenai berapa tahap gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*). Walaupun jawaban siswa tersebut kurang tepat namun memancing antusias siswa yang lainnya. Kemudian guru memperkenalkan permainan pindah benda dan peraturan permainannya.

Pada saat menjelaskan peraturan permainan pindah benda, beberapa siswa terlihat kebingungan, namun setelah guru mendemostrasikan permainan pindah benda tersebut dan siswa diajak untuk melakukan permainan tersebut lambat laun siswa tertarik dengan permainan pindah benda. Pada kesempatan pertama siswa diberikan kesempatan untuk mencoba permainan tersebut. Masih ada siswa mengalami kebingungan ketika memindahkan dan menyusun benda ke siswa selanjutnya. Pada kesempatan kedua aktivitas permainan mulai kondusif dan kesempatan ketiga permainan pindah benda mulai menarik serta kondusif. Dari paparan data di atas, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13.**  
**Rekapitulasi Perolehan Persentase Pelaksanaan Siklus I**

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Pra pembelajaran	90%	62.50%
2	Membuka pembelajaran	90%	62.50%
3	Mengelola inti pembelajaran	90%	70%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani	90%	70%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	90%	62,50%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	90%	62,50%
Persentase		90%	65%

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam pelaksanaan perlu diperbaiki. Mulai dari pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru atau calon guru. Dengan demikian, pelaksanaan KBM pada

siklus I ini belum mencapai target 90 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

### **b) Refleksi Tindakan**

Yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II nanti adalah guru harus meningkatkan semua aspek pelaksanaan diatas, terutama guru harus lebih menguasai KBM dalam mengelola inti pembelajaran. Modifikasi peraturan permainan yang digunakan dalam siklus II tetap menggunakan kayu balok berbentuk kubus namun jumlahnya ditambah dan jaraknya tetap seperti pada siklus 1. Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu demonstrasi guru dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dipaparkan di atas.

### **3) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus I**

#### **a) Analisis Tindakan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru. Akar permasalahan pada aktivitas siswa ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data aktivitas siswa. Secara garis besarnya yaitu saat KBM berlangsung siswa masih belum memahami teknik-teknik gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*), kemudian pada saat KBM siswa kurang membiasakan diri bersikap semangat, disiplin dan tanggung jawab pada implementasi praktik gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus I dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa diperoleh berdasarkan persentase pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14.**

#### **Rekapitulasi Perolehan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I**

Kriteria	Aspek yang di amati (Semangat, Disiplin, dan Tanggung Jawab)	
	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	10	27%
Cukup	19	51,4%
Kurang	8	21,6%

Berdasarkan tabel 4.14, bahwa aktivitas siswa hasilnya masih belum maksimal dan perlu adanya tindakan agar siswa mampu menerapkan sikap semangat, disiplin, dan tanggung jawab dalam praktik gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda. Hasil tabel di atas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus I ini belum mencapai target 90 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

#### **b) Refleksi Tindakan**

Yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II nanti adalah siswa harus memahami urutan gerakan lari jarak pendek(*sprint*), serta pada saat praktik siswa melakukan permainan pindah benda.

Untuk meningkatkan semangat, disiplin, dan tanggung jawab, perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu disiplin dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan pujian yang dapat memotivasi siswa.

### **4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus I**

#### **a) Analisis Tindakan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) sebagian besar siswa masih belum berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus I ini hanya mencapai 24,3%.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase pada tabel 4.15.

Tabel 4.15.

## Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1.	Data awal	38	5	13,1%	33	86,9%
2.	Siklus I	37	9	24,3%	28	75,7 %

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai rekapitulasi data peningkatan tes hasil belajar siswa siklus I dapat disimpulkan siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang ditentukan yaitu 90% sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

## b) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam siklus II nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa memahami teknik dasar gerakan lari jarak pendek (*sprint*) dan memahami permainan pindah benda. Dengan permainan pindah benda siswa terbantu dalam melaksanakan tugas gerak lari jarak pendek (*sprint*) melalui modifikasi peraturan permainan.

Keberhasilan siswa dalam melakukan postes ini, bukan dilihat dari siswa itu menempuh jarak yang sudah ditentukan, tetapi ketercapaian KKM pada postes ini dilihat dari gerak dasarnya mulai dari fase sikap *start*. Fase pada saat berlari dan sikap melewati garis *finish*.

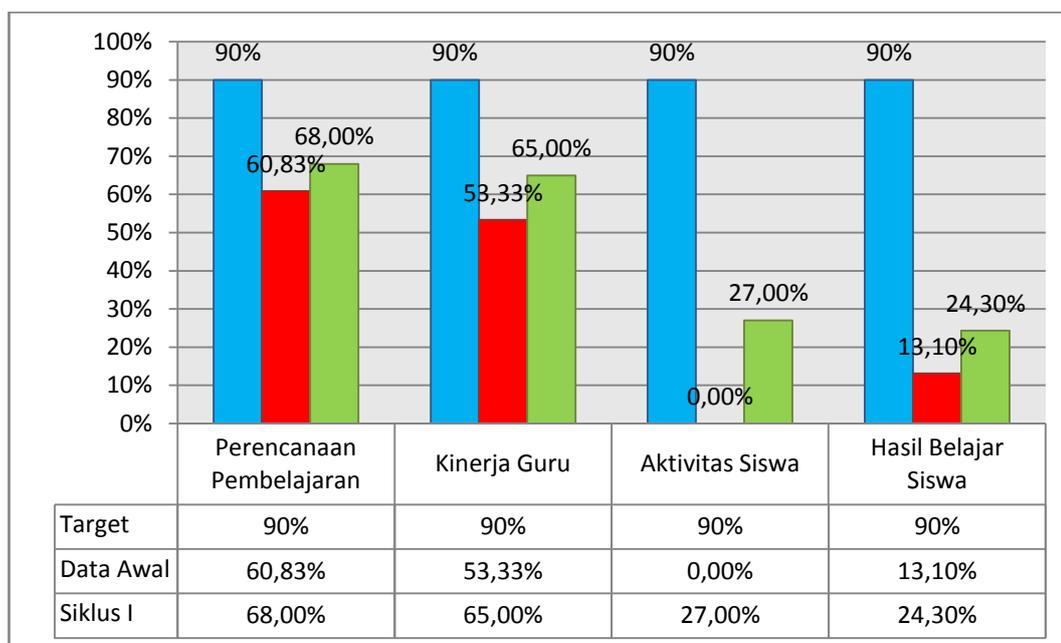
Dari keseluruhan data siklus I perencanaan pembelajaran, hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Maka dapat diketahui rekapitulasi dari data siklus I keseluruhan yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16.

## Rekapitulasi Persentase yang Tercapai Siklus I

No	Aspek Observasi	Tercapai
1	Perencanaan Pembelajaran	68%
2	Kinerja Guru	65%
3	Aktivitas Siswa	27%
4	Hasil Belajar Siswa	24,3%

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran 68%, Kinerja guru 65%, Aktivitas siswa 27% (dengan kriteria B =Baik), dan Hasil belajar siswa 24,3%. Berikut diagram rekapitulasi persentase data siklus I perencanaan pembelajaran, Kinerja guru, Aktivitas siswa, dan Hasil belajar siswa.



**Diagram 4.12.**  
**Rekapitulasi Persentase Data yang Tercapai Siklus I**

Berdasarkan diagram 4.12 di atas dapat diketahui bahwa Perencanaan pembelajaran 68% yang tercapai, Kinerja guru 65% yang tercapai, Aktivitas siswa 27% yang tercapai (dengan kriteria B=Baik), dan Hasil belajar siswa 24,3% yang tercapai. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang didapatkan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Setelah didiskusikan dengan mitra peneliti, peneliti menyusun tindakan sebagai upaya tindak lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kinerja guru), aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Melalui siklus-siklus penelitian tindakan dengan memodifikasi permainan pindah benda, yang terdiri atas tiga siklus.

### 3. Paparan Data Siklus II

Siklus II adalah perkembangan dari siklus I agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam melakukan tugas gerakanya. Pada siklus ini lebih mengembangkan peraturan permainan pindah benda dengan aba-aba dari anggota kelompoknya. Jadi, siswa akan menjadi tertantang untuk mencoba melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda.

#### a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil dari data siklus I dalam pembelajaran praktek gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda, sebagian besar siswa masih belum maksimal. Selanjutnya peneliti memberikan tindakan dalam upaya perbaikan pembelajaran sebagai upaya mengatasi kesulitan anak menguasai gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*).

Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan pertama yaitu.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Pembelajaran direncanakan dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan banyaknya siswa.
- 3) Pembelajaran melalui permainan pindah benda.
- 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data.
- 5) Memberikan arahan agar siswa dapat melakukan gerakan dengan baik.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan tindakan siklus II, yaitu:

- a. Kegiatan awal, berbeda dengan siklus I, di siklus II ini peneliti menerapkan pemanasan dalam bentuk permainan hitam hijau.
- b. Pada kegiatan inti, seperti biasa guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan gerakan lari jarak pendek(*sprint*) kemudian siswa dibariskan menjadi enam barisan kemudian dibagi menjadi kelompok, dan siswa melakukan gerakan lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda.
- c. Pada kegiatan akhir melakukan pendinginan, guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.

Adapun perencanaan pembelajaran siklus II, Berikut hasil observasi perencanaan pembelajaran sebagaimana tabel 4.17.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

NO.	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Aspek yang dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	BS	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran			√			√		
2.	Kejelasan rumusan pembelajaran			√			√		
3.	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran		√					√	
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√	√			
<b>JUMLAH A</b>		12					√		
<b>Persentase %</b>		75%							
<b>B.</b>	<b>MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI, MEDIA, SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN</b>								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			√			√		
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√					√	
3.	Memilih Sumber belajar			√			√		
4.	Memilih metode ceramah, demonstrasi, praktek dan tanya jawab				√	√			
<b>JUMLAH B</b>		12					√		
<b>Persentase %</b>		75%							
<b>C.</b>	<b>MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>								
1.	Menentukan kegiatan pembelajaran			√			√		
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran			√			√		
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√			√		
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√			√		
5.	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH C</b>		15					√		
<b>Persentase %</b>		75%							
<b>D.</b>	<b>MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN</b>								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian dalam pembelajaran				√	√			
2.	Membuat alat penilaian dalam pembelajaran			√			√		
3.	Menentukan kriteria penilaian dalam pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH D</b>		10					√		
<b>Persentase %</b>		83,33%							
<b>E.</b>	<b>TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kebersihan dan kerapihan			√			√		
2.	Penggunaan bahasa tulis				√	√			
<b>JUMLAH E</b>		7					√		
<b>Persentase %</b>		87,5%							
<b>PERSENTASE TOTAL : <math>\frac{A+B+C+D+E}{5}</math></b>		<b><math>\frac{75+75+75+83,33+87,5}{5}=79,16\%</math></b>							

**Keterangan:**

85% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 84% = Baik (Baik)

55% - 69% = Cukup (C)

≤ 54% = Kurang (K)

Dilihat dari tabel 4.17 mengenai hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus II, bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator perencanaan pembelajaran mencapai 79,16% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, maka diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Komponen rencana pembelajaran yang belum mencapai target yaitu pertama, perumusan tujuan pembelajaran mencapai 75%. Kedua, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 75%. Ketiga, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 75%. Keempat, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 83,33% dan kelima tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai 87,50%.

Berdasarkan paparan mengenai komponen perumusan tujuan pembelajaran, guru merumuskan tujuan, lengkap dan logis. Kejelasan rumusan pembelajaran secara jelas, lengkap dan logis sehingga mudah untuk dipahami. Dalam aspek kejelasan cakupan rumusan pembelajaran jelas tetapi tidak lengkap. Pada aspek yang terakhir dalam komponen perumusan tujuan pembelajaran yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah lengkap, jelas dan logis sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani yang digunakan.

Pada komponen kedua dalam rencana pembelajaran yaitu mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran. Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran guru mengembangkan dan mengorganisasikannya secara sistematis, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta cakupan materi yang sesuai dengan kurikulum. Guru menentukan dan mengembangkan alat bantu

pembelajaran menggunakan satu macam media tetapi kurang sesuai dengan tujuan. Guru memilih sumber belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan perkembangan siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan lebih dari satu macam metode mulai dari ceramah, demonstrasi, praktek dan tanya jawab yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

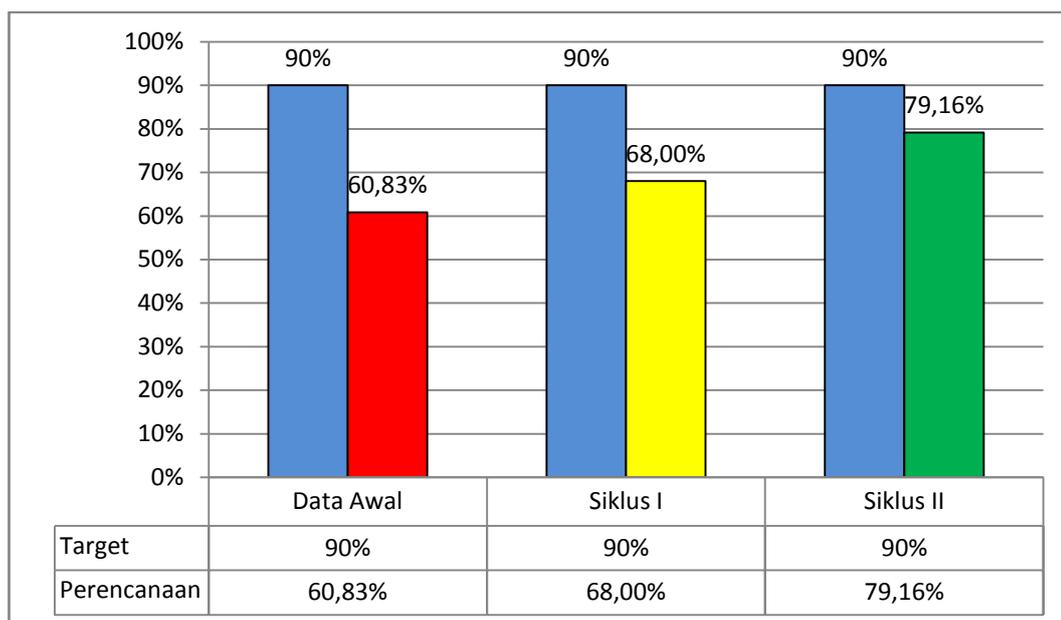
Pada komponen rencana pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda yang ketiga yaitu merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guru menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan, perkembangan anak, bahan yang diajarkan, alokasi waktu yang tersedia, bervariasi dan melibatkan siswa. Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru mencantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran guru memberikan alokasi waktu yang lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup. Dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran dicantumkan berbagai metode sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik, metode yang digunakan dapat menyebabkan perubahan pada setiap peserta didik.

Dalam komponen rencana pembelajaran mengenai merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian guru menentukan proses dan jenis penilaian dalam pembelajaran dimana kedua-duanya sesuai dengan tujuan. Guru membuat alat penilaian dalam pembelajaran sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap dan pada saat menentukan kriteria penilaian dalam pembelajaran menuliskan deskriptor keberhasilan secara jelas, mudah dipahami dan tafsiran penilaian mewakili hasil kegiatan.

Dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran dalam aspek kebersihan dan kerapihan semua deskriptor sudah terpenuhi mulai dari tulisan yang mudah dibaca, tidak banyak coretan, bentuk dan ukuran tulisan baku serta tulisan tegak bersambung jika ditulis tangan. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru baru mencapai tiga deskriptor dari empat deskriptor yang ada yaitu bahasa yang

komunikatif, mudah dimengerti, pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang baku.

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan mencapai kriteria baik (B) namun belum maksimal, maka dinyatakan masih harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut ini diagram perencanaan pembelajaran siklus II.



**Diagram 4.13**

### **Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan diagram 4.13 mengenai perencanaan pembelajaran siklus II disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan 11,16%. Ketika perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 68% dan ketika perencanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 79,16%. Maka perencanaan pembelajaran masih belum mencapai target sebesar 90%. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda dibutuhkan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah disiapkan. Pelaksanaan dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dilakukan sesuai dengan jadwal mata

pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015, pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN 5 Majalaya yang berjumlah 37 siswa dengan rincian 24 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pada tindakan ini, fokus pembelajaran pada gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda. Pada kegiatan awal yang dilakukan selama 10 menit, seperti biasa siswa dibariskan, mengecek kehadiran siswa, menegur siswa yang tidak berpakaian olahraga, memimpin do'a sebelum olahraga dimulai dan melakukan pemanasan.

Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 50 menit, diawali dengan penjelasan kembali mengenai gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*), kemudian guru mendemonstrasikan kembali gerakan lari jarak pendek (*sprint*) untuk merangsang ingatan siswa mengenai gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Setelah itu guru menjelaskan mengenai aturan permainan pindah benda. Setiap kelompok melakukan perlombaan permainan pindah benda dengan sistem setengah kompetisi agar siswa termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Setelah menentukan pemenang permainan pindah benda siswa melakukan tes lari jarak pendek (*sprint*). Pada kegiatan akhir yang di alokasikan 10 menit, siswa melakukan pendinginan dengan berpasangan serta mengikuti intruksi guru. Guru melakukan penilaian ketika proses belajar mengajar berlangsung dan diakhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa mengenai gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda. Setelah itu guru memimpin do'a sebelum mengakhiri pembelajaran. Berikut ini data hasil observasi yang dilakukan oleh mitra peneliti dalam tabel 4.18.

**Tabel 4.18.**  
**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

NO	APEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	BS	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kesiapan sarana, prasarana, alat dan media pembelajaran			√			√		
2.	Memeriksa kesiapan siswa			√			√		
<b>JUMLAH</b>		6					√		
<b>Persentase %</b>		75%							
<b>B.</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kesiapan sarana, alat dan media pembelajaran			√			√		
2.	Memeriksa kesiapan siswa			√			√		
<b>JUMLAH</b>		6					√		
<b>Persentase %</b>		75%							
<b>C.</b>	<b>MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN</b>								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan start, lari, dan finish pada pembelajaran				√	√			
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak			√			√		
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek			√			√		
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa			√			√		
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak			√			√		
<b>JUMLAH</b>		16					√		
<b>Persentase %</b>		80%							
<b>D.</b>	<b>MENDEMONTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS</b>								
1.	Merangkaikan gerakan				√	√			
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak			√			√		
3.	Membimbing siswa melakukan gerak dan aktivitas gerak			√			√		
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan			√			√		
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran				√	√			
<b>JUMLAH</b>		17					√		
<b>Persentase %</b>		85%							
<b>E.</b>	<b>MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR</b>								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran			√			√		
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH</b>		6					√		
<b>Persentase %</b>		75%							
<b>F.</b>	<b>KESAN UMUM KINERJA GURU</b>								
1.	Keefektifan proses pembelajaran			√			√		
2.	Penampilan guru dalam pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH</b>		6					√		
<b>Persentase%</b>		75%							
<b>PERSENTASE TOTAL : <math>\frac{A+B+C+D+E+F}{6}</math></b>		<b>75+75+80+85+75+75=77,50%</b>							

Keterangan:

85% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 84% = Baik (Baik)

55% - 69% = Cukup (C)

≤ 54% = Kurang (K)

Berdasarkan data hasil kinerja guru dalam tahap melaksanakan pembelajaran Siklus II. Dari tabel 4.18 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase kinerja guru pada indikator melaksanakan pembelajaran mencapai 77,50% masih belum mencapai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Dapat dideskripsikan kegiatan pra pembelajaran mencapai 75%. Pada bagian membuka pembelajaran mencapai 75%. Mengelola inti pembelajaran mencapai 80%. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mencapai 85%. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 75% dan kesan umum kinerja guru mencapai 75%. Dari penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator pelaksanaan baru mencapai 77,50%, belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas ketika guru pada waktu pra pembelajaran guru telah menyiapkan dengan baik mengenai media dan alat yang digunakan. Setelah menyiapkan media yang akan digunakan kemudian guru memeriksa kesiapan siswa. Pada saat membuka pembelajaran guru menarik perhatian siswa dengan media yang digunakan, kemudian memotivasi siswa serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman gerak siswa pada kehidupan sehari-hari.

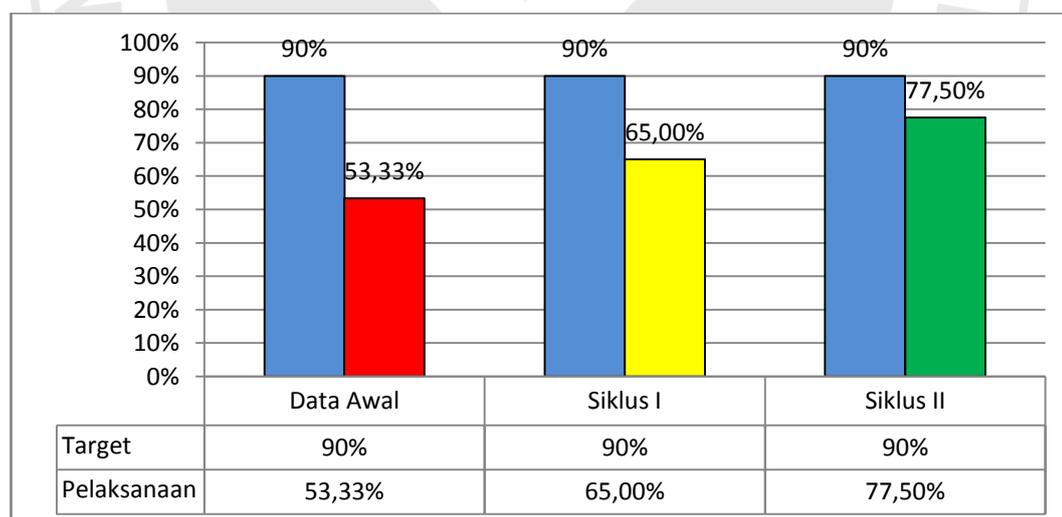
Pada saat mengelola inti pembelajaran, guru memberikan petunjuk dan contoh gerakan lari jarak pendek (*sprint*) yang sesuai dengan materi ajar. Penyampaian gerakan secara sistematis dan bertahap. Penyampaian gerak secara keseluruhan dengan materi dengan jelas dan benar serta mudah dimengerti oleh siswa. Guru menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak, melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek. Guru menjaga dan mengkondisikan ketertiban siswa dan guru memantapkan penguasaan keterampilan gerak.

Guru mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru merangkai gerakan lari jarak pendek mulai dari teknik *start*, teknik berlari dan teknik *finish*. Guru melakukan aktifitas gerak secara leluasa, mengarahkan dan mengoreksi gerakan yang dilakukan siswa. Guru membantu dan memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan gerak.

Dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda, guru melaksanakan penilaian atau pengamatan gerak siswa selama kegiatan berlangsung yang sesuai dengan bentuk penilaian yang dibuat. Guru menilai kemajuan gerak siswa secara individu maupun kelompok dan melaksanakan penilaian diakhir pembelajaran.

Kesan umum kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda, guru terlibat secara langsung dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa untuk melakukan tugas geraknya. Guru menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan sebelumnya.

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan mulai dari kegiatan pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengeloma inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru dengan skala nilai yang ditentukan baru mencapai kriteria baik (B), maka dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya, dengan pesentase dalam diagram 4.14 sebagai berikut.



**Diagram 4.14**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan diagram 4.14 mengenai pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Peningkatan tersebut ketika kemampuan guru melaksanakan pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*) pada siklus I mencapai 65% yang masih jauh dari target sebesar 90%. Pada siklus II kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 77,50% dengan target pencapaian sebesar 90% masih ada 12,50% yang belum tercapai sehingga memerlukan peningkatan serta perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### **c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan rujukan dari siklus I yang diperoleh sebelumnya, maka pada siklus II peneliti mengadakan upaya perbaikan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti praktik gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda. Penilaian aktivitas siswa ini dinilai ketika proses pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda berlangsung. Pada paparan data aktivitas siswa ini akan dijelaskan mengenai persentase aspek yang dinilai yaitu semangat, disiplin dan tanggung jawab sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut.

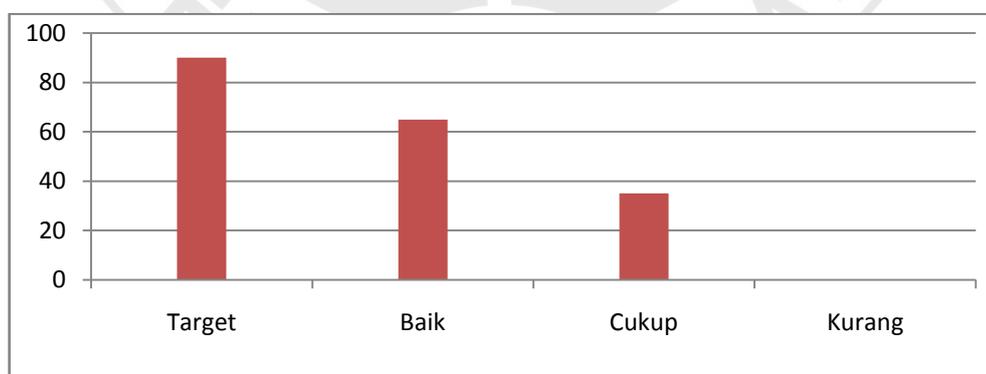
**Tabel 4.19**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	L / P	Aspek yang diamati									Skor	Kategori		
			Semangat			Disiplin			Tanggung Jawab				B	C	K
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alia Hipni Hawa	P			√			√			√	8	√		
2	Adik Kurni	L		√			√				√	7	√		
3	Ahmad Abdul Majid	L		√			√				√	6		√	
4	Bilal Haqqi	L			√		√				√	7	√		
5	Candra Koswara	L		√			√				√	7	√		
6	Daffa Firmansyah	L		√			√				√	6		√	
7	Dimas Ismubrata	L			√		√				√	7	√		
8	Dihias Ismubrata	L			√		√				√	7	√		
9	Fadlan Nashihun N	L		√			√				√	7	√		
10	Fudan Nisfuramdani	L		√			√				√	6		√	
11	Febby Mulyadi	L		√			√				√	7	√		
12	Gisa Wilagsa	L		√			√				√	6		√	
13	Gres Berly Agisti	L		√			√				√	7	√		
14	Hendi Nurhadiyah	L			√		√				√	7	√		
15	Irsan Fariz M R	L			√		√				√	7	√		
16	Linda Salsa A	P		√			√				√	7	√		
17	M Hakim Ramadan	L		√			√				√	7	√		
18	M Faiz Faidulloh	L	√				√				√	5		√	
19	Meira Putri Irfan	P		√			√				√	6		√	
20	Magfi Rutunisa	P			√		√				√	8	√		
21	Miguel Ardiyansyah	L		√		√					√	6		√	
22	Pirna Oktaviani	P		√			√				√	6		√	
23	Rudi Rudiansyah	L		√			√				√	7	√		
24	Reval Raditya	L		√			√				√	6		√	
25	Resmi Maharani D P	P		√			√				√	7	√		
26	Sucika Imelia P	P		√			√				√	7	√		
27	Saquira Azahra	P		√			√				√	7	√		
28	Sopyan Nuravin	L		√			√				√	7	√		
29	Thahira Khairunnisa	P		√			√				√	7	√		
30	Titum Kulsum	P		√			√				√	6		√	
31	Wildan Widiana	L	k	e	l	u	a	R							
32	Zahra Nursaidah	P		√			√				√	7	√		
33	Zaenal Ari Arifin	L		√			√				√	7	√		
34	Revalina Fauziah	P		√			√				√	6		√	
35	Rafsan Nataizalfikri	L		√			√				√	7	√		
36	Fikri Fakri Akbar	L		√			√				√	7	√		
37	Vicky	L		√			√				√	6		√	
38	Leavy	P		√			√				√	6		√	
Jumlah													24	13	0
Persentase													64, 9 %	35, 1 %	0 %

Nilai 7– 9	= B (Baik)
Nilai 5 – 6	= C (Cukup)
Nilai $\leq 4$	= K (Kurang)
Skor Ideal	= 9
Nilai	= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Berdasarkan tabel 4.19 mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus II secara garis besar mengalami kenaikan mengenai kriteria penilaian. Siswa yang mendapatkan kriteria baik (B) mengalami peningkatan sebesar 37,9%. Sebelumnya kriteria baik (B) pada data awal mendapatkan 27%, sekarang pada hasil observasi aktivitas siswa siklus II menjadi 64,9%. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup (C) mengalami peningkatan yang menjadikan hasil observasi aktivitas siswa menjadi 35,1%. Sedangkan siswa yang mendapatkan kriteria kurang (K) mengalami penurunan yang berarti bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang 0,00%. Meskipun pencapaian ketiga kriteria tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti sebesar 90% namun setidaknya ada peningkatan.

Oleh sebab itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada tindakan selanjutnya, dengan persentase dalam diagram 4.15 sebagai berikut.



**Diagram 4.15.**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan diagram 4.15. mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kriteria baik (B) sebesar 64,9%, siswa yang memperoleh kriteria cukup (C) sebesar 35,1% dan siswa yang memperoleh kriteria kurang (K) 0,00%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dengan kriteria yang telah ditentukan pada dasarnya mengalami peningkatan dan perbaikan, namun belum mencapai target yaitu 90% sehingga memerlukan perbaikan dan peningkatan pada tindakan selanjutnya.

#### **f. Paparan Data Tes Hasil Belajar Siklus II**

Kegiatan tes hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa yang dicapai siswa setelah materi disampaikan. Siswa lalu melakukan tes keterampilan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda yang telah disiapkan oleh guru. Pelaksanaan dilakukan secara individu maupun kelompok dan melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*), penilaian dilakukan secara perorangan. Penilaian tidak dilihat dari keberhasilan siswa melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) dengan cepat, tetapi penilaiannya hanya gerakan dasar lari jarak pendek(*sprint*). Pengetesan dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung melalui tes akhir kegiatan inti. Adapun aspek yang dinilai adalah sikap *start*, sikap berlari dan sikap melewati garis *finish*. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini.



T	= Tuntas
BT	= Belum Tuntas
Skor Ideal	= 9
Nilai	= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai  $\leq 70$  dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan tabel 4.20 mengenai tes hasil belajar siswa siklus II mengenai gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 21 siswa dengan persentase 56,8% dan belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa dengan persentase 43,2%. Seperti halnya dengan data siklus I, dalam siklus II ada tiga aspek yang dinilai yaitu sikap *start*, sikap berlari dan sikap melewati garis *finish*.

Dalam sikap *start* tidak ada siswa yang memperoleh skor satu dengan persentase 0,00%. Siswa yang memperoleh skor dua sebanyak 18 siswa dengan persentase 48,6%. Skor tiga diperoleh 19 siswa dengan persentase 51,3%. Dapat disimpulkan bahwa sikap *start* dalam pembelajaran lari jarak pendek melalui permainan pindah benda meningkat, dapat dilihat pada data siklus I bahwa siswa yang memperoleh skor tiga hanya 10 orang, sedangkan dalam siklus II siswa yang memperoleh skor tiga meningkat menjadi 19 orang.

Berdasarkan paparan di atas dalam sikap *start* memiliki tiga deskriptor untuk melihat peningkatan gerakan *start* dalam gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Adapun deskriptor tersebut yaitu, pertama, pandangan ke depan. Kedua posisi jongkok bersiap untuk berlari. Ketiga tangan menempel di tanah. Apabila siswa mampu memunculkan salah satu dari ketiga deskriptor tersebut maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa mampu memunculkan dua deskriptor dari tiga deskriptor yang ada maka siswa memperoleh skor dua. Jika siswa memunculkan tiga deskriptor dari tiga deskriptor yang ada maka siswa tersebut memperoleh skor tiga. Peningkatan dalam sikap *start* pada siklus II

tidaklah terlalu signifikan maka perlu ditingkatkan serta diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Sikap berlari terdapat dua siswa memperoleh skor satu dengan persentase 5,4%. Skor dua diperoleh 33 siswa dengan persentase 89,2%. Siswa yang memperoleh skor tiga hanya dua siswa dengan persentase 5,4%.

Berdasarkan paparan di atas mengenai sikap berlari, memiliki deskriptor untuk menentukan peningkatan gerakan pada saat sikap berlari. Adapun deskriptor tersebut yaitu pertama, berlari dengan ujung kaki. Kedua, pada saat berlari tubuh condong ke depan. Ketiga pada saat berlari, lutut atau paha diangkat dengan ayunan lengan.

Jika siswa mampu memunculkan satu deskriptor dari tiga deskriptor yang ada maka siswa memperoleh skor satu. Skor dua diperoleh siswa apabila siswa mampu memunculkan dua deskriptor. Jika siswa mampu memunculkan tiga deskriptor maka siswa memperoleh skor tiga. Peningkatan terjadi dalam sikap berlari namun tidak terjadi pada keseluruhan siswa oleh sebab itu sikap berlari dalam gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Teknik melewati garis *finish* sebanyak empat siswa memperoleh skor satu dengan persentase 10,8%. Skor dua diperoleh 27 siswa dengan persentase 72,9%. Sebanyak enam siswa memperoleh skor tiga dengan persentase 16,3%..

Berdasarkan paparan mengenai perolehan skor siswa dalam fase melewati garis *finish*. Guru memiliki deskriptor yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai gerakan melewati garis *finish*. Adapun deskriptor tersebut yaitu pertama, pandangan tetap fokus kedepan. Kedua, berlari dengan membusungkan dada pada saat melewati garis *finish*. Ketiga, melewati garis *finish* itu sendiri. Kriteria penilaian yang digunakan guru apabila siswa mampu memunculkan salah satu deskriptor yang ada maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa memunculkan dua deskriptor dari tiga deskriptor yang ada maka siswa memperoleh skor dua. Skor tiga diperoleh siswa apabila siswa mampu memunculkan tiga deskriptor yang ada. Namun sebagian besar siswa belum mampu memunculkan deskriptor secara keseluruhan. Oleh sebab itu hasil tes

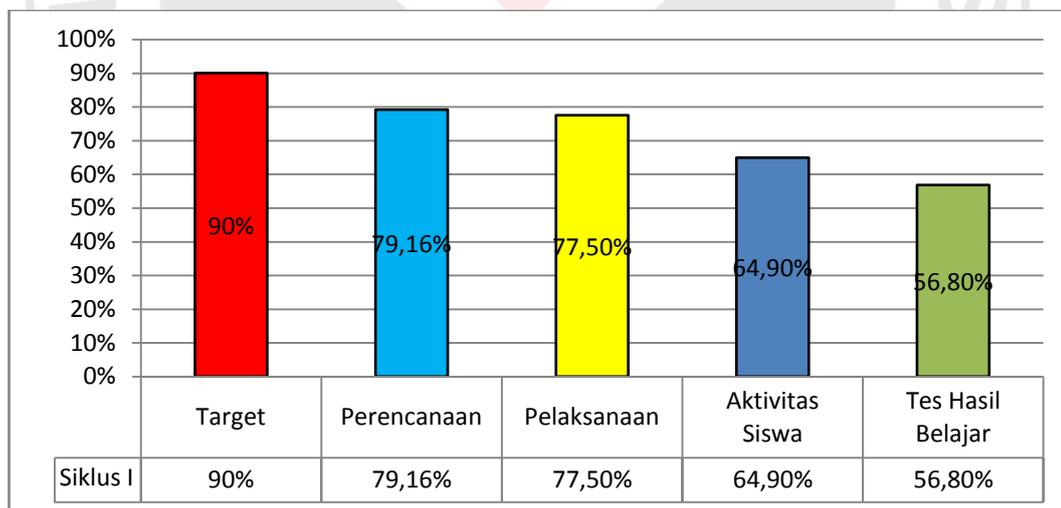
belajar siswa pada saat melewati garis *finish* harus diperbaiki serta ditingkatkan pada tindakan selanjutnya.

**Tabel 4.21.**

**Rekapitulasi Data Tindakan Siklus II**

	Perencanaan pembelajaran	Pelaksanaan Kinerja Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
Persentase (%)	79,16%	77,50%	B = 24 (64,9%) C = 13 (35,1%) K = 0 (0,00%)	T = 21 (56,8%) BT = 16 (43,2%)

Berdasarkan tabel 4.21 mengenai rekapitulasi tindakan data siklus II maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebesar 79,16%, pelaksanaan kinerja guru sebesar 77,50%, aktivitas siswa dengan kriteria baik (B) diperoleh 24 siswa dengan persentase 64,9%, kriteria cukup (C) diperoleh 13 siswa dengan persentase 35,1% dan kriteria kurang (K) tidak diperoleh siswa dengan persentase 0,00%. Hasil belajar siswa mengenai gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 56,8% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 43,2% dapat dilihat pada diagram 4.16 berikut ini.



**Diagram 4.16.**

**Rekapitulasi Data Tindakan Siklus II**

**d. Analisis dan Refleksi Siklus II**

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan diakhir pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti sebagai praktikan dengan

mitra peneliti yaitu guru Pendidikan Jasmani. Bila ada temuan yang sesuai antara peneliti dan observer akan dipertahankan, dan apabila ada pelaksanaan yang belum mencapai target, maka akan diperbaiki pada siklus III. Seperti dijelaskan pada paparan data tindakan siklus II di atas, bahwa realisasi pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut.

## 5) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus II

### c) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis mengenai perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda pada siklus II dan berdasarkan catatan lapangan, dengan perencanaan tersebut siswa terlihat lebih serius dalam mengikuti pelajaran (disiplin) yaitu guru menerapkan pemanasan statis dan dinamis dengan dikemas dalam permainan sederhana. Ketika pemanasan berlangsung siswa mengikuti intruksi yang guru berikan. Jadi dalam perencanaan guru menerapkan aktivitas pembelajaran khususnya pemanasan yang sesuai dengan keadaan fisik dan psikis siswa.

Dari hasil analisis di atas dapat dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda yang akan dituangkan dalam tindakan pembelajaran siklus III yaitu melengkapi segala hal yang kurang dan mempertahankan yang sudah baik dalam pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*).

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase pada tabel 4.22.

**Tabel 4.22**

### Rekapitulasi Perolehan Persentase Perencanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus II
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	90%	75%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran	90%	75%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	90%	75%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	90%	83,33%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	90%	87,5%
Persentase		90%	79,16%

Berdasarkan data pada tabel 4.22 dapat di artikan bahwa semua aspek perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru masih belum mencapai target yang di tentukan, yaitu 90%. Efek dari perencanaan tersebut yaitu sebagian kecil siswa kelas IV di SDN 5 Majalaya masih terdapat siswa yang kesulitan melakukan gerakan lari jarak pendek(*sprint*). Maka penggunaan media pembelajaran dan permainan perlu menambah benda dalam permainan pindah benda sebagai alat bantu pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*). Jadi, untuk perlakuan siklus selanjutnya menggunakan modifikasi peraturan permainan pindah benda dengan menambahkan benda dalam permainannya, dan guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan serta mengorganisasikan permainan sebagai alat bantu belajar lari jarak pendek(*sprint*). Karena dengan permainan pindah benda, secara keseluruhan sebagian kecil siswa masih belum berkembang kemampuannya.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus II ini belum mencapai target yang telah ditentukan, sehingga perlu adanya perbaikan pada seluruh aspek perencanaan pembelajaran tindakan pada siklus berikutnya.

#### **d) Refleksi Tindakan**

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus III nanti yang paling utama adalah selama proses KBM berlangsung guru harus lebih kreatif lagi dan guru harus mengemas pembelajaran semenarik mungkin, seperti alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih banyak dan jumlah benda pada permainan yang digunakan ditambah. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih terfokus pada pembelajaran.

#### **6) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus II**

##### **c) Analisis Tindakan**

Dari hasil analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda pada siklus II dan berdasarkan catatan lapangan, ada hal-hal yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung yaitu yang menjadi perhatian observer dalam kegiatan pendahuluan ini adalah masih saja ada siswa yang tidak mengikuti intruksi guru dan kurang berdisiplin dalam melakukan kegiatan awal. Pada saat guru menjelaskan kembali

materi ajar mengenai gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) dan peraturan permainan pindah benda masih ada siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika masuk dalam kegiatan inti masih ada beberapa siswa yang belum mampu melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) dan permainan pindah benda. Saat memasuki kegiatan akhir, dalam tahap evaluasi dan tanya jawab sebagian besar siswa mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru namun masih saja ada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari paparan data di atas, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase pada tabel 4.23.

**Tabel 4.23.**

**Rekapitulasi Perolehan Persentase Pelaksanaan Siklus II**

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus II
1	Pra pembelajaran	90%	75%
2	Membuka pembelajaran	90%	75%
3	Mengelola inti pembelajaran	90%	80%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	90%	85%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	90%	75%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	90%	75%
Persentase		90%	77,5%

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam pelaksanaan masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Mulai dari pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru atau calon guru. Dengan demikian, pelaksanaan KBM pada siklus II ini masih belum mencapai target 90 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

**d) Refleksi Tindakan**

Yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus III nanti adalah guru harus meningkatkan semua aspek pelaksanaan diatas, terutama guru harus lebih menguasai KBM dalam mengelola inti pembelajaran. Modifikasi peraturan

permainan yang digunakan dalam siklus III tetap digunakan, namun jumlah bendanya ditambahkan. Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu demonstrasi guru dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dipaparkan di atas.

## 7) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus II

### c) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar lari gawang masih perlu ditingkatkan, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru. Secara garis besarnya yaitu saat KBM berlangsung siswa masih belum memahami urutan-urutan gerak dasar lari gawang, kemudian pada saat KBM masih ada siswa yang kurang membiasakan diri bersikap semangat, disiplin dan tanggung jawab pada implementasi praktik gerak dasar lari jarak pendek. Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus II dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa diperoleh berdasarkan persentase pada tabel 4.24.

**Tabel 4.24.**

### Rekapitulasi Perolehan Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria	Aspek yang di amati (Semangat, Disiplin, dan Tanggung Jawab)	
	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	24	64,9%
Cukup	13	35,1%
Kurang	0	0,00%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya masih belum maksimal dan perlu adanya tindakan perbaikan dan meningkatkan agar kemampuan siswa menerapkan sikap semangat, disiplin dan tanggung jawab dalam praktik gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda dapat lebih baik. Hasil tabel di atas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus II ini belum mencapai target 90 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

#### d) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus III nanti adalah siswa harus memahami urutan gerakan lari jarak pendek, serta pada saat praktik siswa melakukan permainan pindah benda dengan menambahkan benda dalam permainan. Untuk meningkatkan semangat, disiplin dan tanggung jawab, perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya secara optimal, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu berkerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan pujian.

#### 8) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Test Siklus II

##### c) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes gerak dasar lari jarak pendek beberapa siswa masih belum berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus II ini hanya mencapai 56,8%.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase pada tabel 4.25.

**Tabel 4.25.**

#### **Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1.	Data awal	38	5	13,1%	33	86,9%
2.	Siklus I	37	9	24,3%	28	75,7 %
3.	Siklus II	37	21	56,8%	16	43,2%

Berdasarkan tabel 4.25 mengenai rekapitulasi data peningkatan tes hasil belajar siswa siklus II dapat disimpulkan siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target

yang ditentukan yaitu 90% sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus III.

#### d) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam siklus III nanti adalah mengetahui urutan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) dan peraturan permainan pindah benda. Dengan permainan pindah benda siswa terbantu dalam melaksanakan tugas gerak lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda dengan jumlah benda ditambahkan. Keberhasilan siswa dalam melakukan postes ini, bukan dilihat dari siswa itu menempuh jarak yang sudah ditentukan, tetapi ketercapaian KKM pada postes ini dilihat dari gerak dasarnya mulai dari teknik *start*, teknik berlari dan teknik melewati garis *finish*.

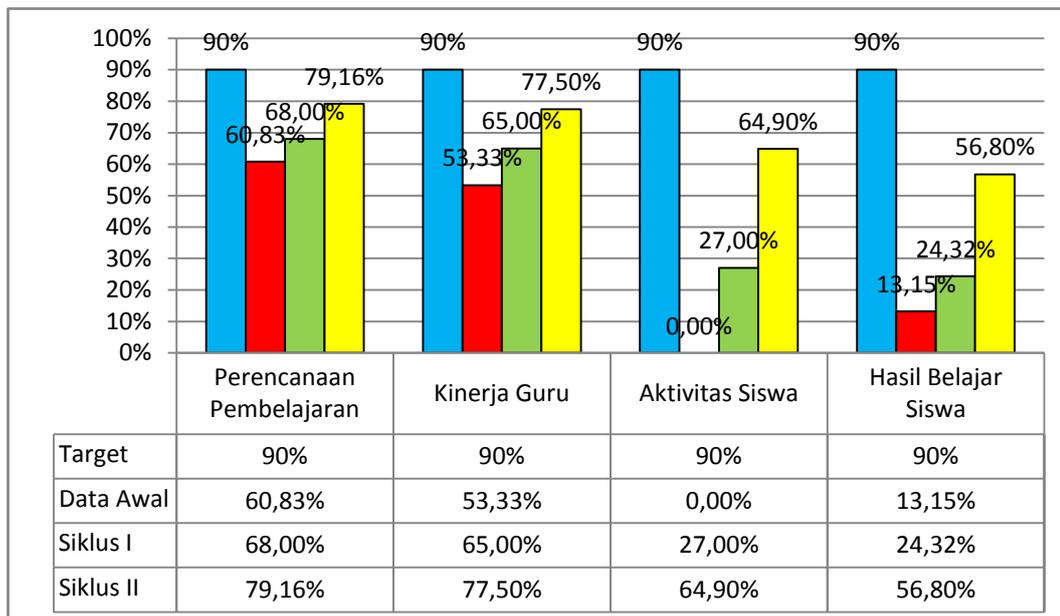
Dari keseluruhan data siklus II perencanaan pembelajaran, hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Maka dapat diketahui rekapitulasi dari data siklus I keseluruhan yang terdapat pada tabel 4.26 berikut ini.

**Tabel 4.26.**

#### **Rekapitulasi Persentase yang Tercapai Siklus I I**

No	Aspek Observasi	Tercapai
1	Perencanaan Pembelajaran	79,16%
2	Kinerja Guru	77,5%
3	Aktivitas Siswa	64,9%
4	Hasil Belajar Siswa	56,8%

Berdasarkan tabel 4.26, dapat diketahui bahwa Perencanaan pembelajaran 79,16%, Kinerja guru 77,5%, Aktivitas siswa 64,9% (dengan kriteria B = Baik), dan Hasil belajar siswa 56,8%. Berikut diagram rekapitulasi persentase data siklus II perencanaan pembelajaran, Kinerja guru, Aktivitas siswa, dan Hasil belajar siswa.



**Diagram 4.17.**

#### **Rekapitulasi Persentase Data yang Tercapai Siklus II**

Berdasarkan diagram 4.17 di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran 79,16% yang tercapai, kinerja guru 77,50% yang tercapai, aktivitas siswa 64,90% yang tercapai (dengan kriteria B = Baik), dan hasil belajar siswa 56,80% yang tercapai. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang didapatkan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Setelah didiskusikan dengan mitra peneliti, peneliti menyusun tindakan sebagai upaya tindak lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kinerja guru), aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Pada siklus III masih menggunakan peraturan permainan pindah benda pada siklus II, namun menambahkan jumlah bendanya.

#### 4. Paparan Data Siklus III

Siklus III adalah perkembangan dari siklus II agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam melakukan tugas geraknya. Pada siklus ini modifikasi peraturan permainan pada siklus II masih digunakan, namun menambahkan jumlah benda pada permainan pindah benda sehingga pengulangan siswa dalam melakukan gerakan menjadi lebih banyak yang dikemas dalam permainan pindah benda. Jadi, siswa akan menjadi tertantang untuk mencoba melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda.

##### a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Berdasarkan hasil dari data siklus II dalam pembelajaran praktek gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda, sebagian besar siswa masih belum maksimal. Selanjutnya peneliti memberikan tindakan dalam upaya perbaikan pembelajaran sebagai upaya mengatasi kesulitan anak menguasai gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*).

Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan pertama yaitu.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Pembelajaran direncanakan dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan banyaknya siswa.
- 3) Pembelajaran melalui permainan pindah benda.
- 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data.
- 5) Memberikan arahan agar siswa dapat melakukan gerakan dengan baik.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan tindakan siklus III, yaitu.

- d. Kegiatan awal, masih sama seperti siklus II.
- e. Pada kegiatan inti, seperti biasa guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan gerakan lari jarak pendek(*sprint*)kemudian siswa dibariskan menjadi enam barisan kemudian dibagi menjadi kelompok, dan siswa melakukan gerakan lari jarak pendek melalui permainan pindah benda.
- f. Pada kegiatan akhir melakukan pendinginan, guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.

Adapun perencanaan pembelajaran siklus III, Berikut hasil observasi perencanaan pembelajaran sebagaimana tabel 4.27.

**Tabel 4.27.**

**Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III**

Keterangan:

NO.	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Aspek yang dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	B S	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran				√	√			
2.	Kejelasan rumusan pembelajaran				√	√			
3.	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran			√			√		
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√	√			
<b>JUMLAH A</b>		15				√			
<b>Persentase %</b>		93,75%							
<b>B.</b>	<b>MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI, MEDIA, SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN</b>								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran				√	√			
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			√			√		
3.	Memilih Sumber belajar				√	√			
4.	Memilih metode ceramah, demostrasi, praktek dan tanya jawab				√	√			
<b>JUMLAH B</b>		15				√			
<b>Persentase %</b>		93,75%							
<b>C.</b>	<b>MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>								
1.	Menentukan kegiatan pembelajaran				√	√			
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				√	√			
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				√	√			
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran				√	√			
5.	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH C</b>		19				√			
<b>Persentase %</b>		95%							
<b>D.</b>	<b>MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN</b>								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian dalam pembelajaran				√	√			
2.	Membuat alat penilaian dalam pembelajaran				√	√			
3.	Menentukan kriteria penilaian dalam pembelajaran			√			√		
<b>JUMLAH D</b>		11				√			
<b>Persentase %</b>		91,60%							
<b>E.</b>	<b>TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kebersihan dan kerapihan				√	√			
2.	Penggunaan bahasa tulis				√	√			
<b>JUMLAH E</b>		8				√			
<b>Persentase %</b>		100%							
<b>PERSENTASE TOTAL : <math>\frac{A+B+C+D+E}{5}</math></b>		<b><math>\frac{93,75+93,75+95+91,60+100}{5}=94,82\%</math></b>							

85% - 100%	= Sangat Baik (SB)
70% - 84%	= Baik (Baik)
55% - 69%	= Cukup (C)
≤ 54%	= Kurang (K)

Dilihat dari tabel 4.27 mengenai hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus III, bahwa secara keseluruhan persentase guru pada komponen rencana pembelajaran mencapai 94,82%. Jadi sudah mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan yaitu 90%. Komponen rencana pembelajaran yang sudah mencapai target bahkan melebihinya yaitu pertama, perumusan tujuan pembelajaran mencapai 93,75%. Kedua, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 93,75%. Ketiga, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 95%. Keempat, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 91,60% dan kelima tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai 100%. Jika seluruh persentase diakumulasikan maka jumlah persentasenya yaitu 94,82%.

Berdasarkan paparan di atas mengenai komponen perumusan tujuan pembelajaran, guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, lengkap dan logis. Kejelasan rumusan pembelajaran secara jelas, lengkap dan logis sehingga mudah untuk dipahami. Dalam aspek kejelasan cakupan rumusan pembelajaran jelas dan logis namun kurang lengkap. Pada aspek yang terakhir dalam komponen perumusan tujuan pembelajaran yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah lengkap, jelas dan logis sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum Pendidikan Jasmani yang digunakan.

Pada komponen kedua dalam rencana pembelajaran yaitu mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran. Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran guru mengembangkan dan mengorganisasikannya secara sistematis, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta cakupan materi yang sesuai dengan kurikulum. Guru menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran menggunakan satu macam media yang sesuai dengan tujuan. Guru memilih

sumber belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan perkembangan siswa, sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan lingkungan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan lebih dari satu macam metode mulai dari ceramah, demonstrasi, praktek dan tanya jawab yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

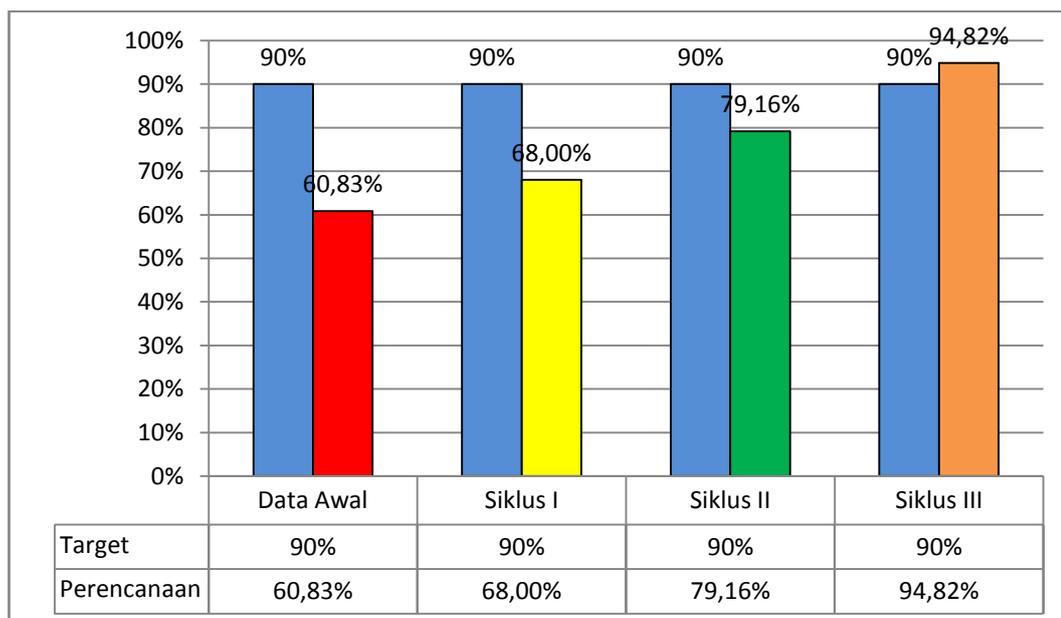
Pada komponen rencana pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda yang ketiga yaitu merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guru menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan, perkembangan anak, bahan yang diajarkan, alokasi waktu yang tersedia, sesuai dengan sarana atau lingkungan, terbentuknya dampak pengiring, bervariasi dan melibatkan siswa. Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru mencantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proposional. Dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran dicantumkan berbagai metode sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran secara rinci. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik, metode yang digunakan dapat menyebabkan perubahan pada setiap peserta didik.

Dalam komponen rencana pembelajaran mengenai merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian guru menentukan proses dan jenis penilaian dalam pembelajaran keduanya tercantum prosedur dan jenis penilaian sesuai dengan tujuan. Guru membuat alat penilaian dalam pembelajaran sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap. Pada saat menentukan kriteria penilaian dalam pembelajaran menuliskan deskriptor keberhasilan secara jelas, mudah dipahami dan tafsiran penilaian mewakili hasil kegiatan.

Dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran dalam aspek kebersihan dan kerapian semua deskriptor sudah terpenuhi mulai dari tulisan yang mudah dibaca, tidak banyak coretan, bentuk dan ukuran tulisan baku serta tulisan tegak bersambung jika ditulis tangan. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru sudah mencapai empat deskriptor yang ada yaitu bahasa yang komunikatif, mudah

dimengerti, pilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang baku dan struktur penulisan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan mencapai kriteria sangat baik (SB), maka di nyatakan mencapai target yang telah ditentukan. Berikut ini diagram perencanaan pembelajaran siklus III.



**Diagram 4.18.**

### **Perencanaan Pembelajaran Siklus III**

Berdasarkan diagram 4.18 mengenai perencanaan pembelajaran siklus III disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan 15,66%. Ketika perencanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 79,16% dan ketika perencanaan pembelajaran pada siklus III mencapai 94,82%. Maka perencanaan pembelajaran melebihi target yang ditetapkan yaitu 90%. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda sudah mencapai target.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III**

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah disiapkan. Pelaksanaan dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian dilakukan di lapangan pada pukul 07.30

WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN 5 Majalaya yang berjumlah 37 siswa dengan rincian 24 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pada tindakan ini, fokus pembelajaran pada gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda. Berikut ini data hasil observasi yang dilakukan oleh mitra peneliti dalam tabel 4.28.

**Tabel 4.28.**  
**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III**

NO	APEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	BS	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kesiapan sarana, prasarana, alat, dan media pembelajaran			√		√			
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√				√		
<b>JUMLAH</b>		7							
<b>Persentase %</b>		87,5%				√			
<b>B.</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>								
1.	Kesiapan sarana, alat, dan media pembelajaran			√			√		
2.	Memeriksa kesiapan siswa			√		√			
<b>JUMLAH</b>		7							
<b>Persentase %</b>		87,5%				√			
<b>C.</b>	<b>MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN</b>								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran				√	√			
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak				√	√			
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek				√	√			
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa			√			√		
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak				√	√			
<b>JUMLAH</b>		19							
<b>Persentase %</b>		95%				√			
<b>D.</b>	<b>MEMDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS</b>								
1.	Merangkaikan gerakan				√	√			
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak			√			√		
3.	Membimbing siswa melakukan aktivitas gerak				√	√			
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan				√	√			
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran				√	√			
<b>JUMLAH</b>		19							
<b>Persentase %</b>		95%				√			
<b>E.</b>	<b>MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR</b>								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				√	√			
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				√	√			
<b>JUMLAH</b>		8							
<b>Persentase %</b>		100%				√			
<b>F.</b>	<b>KESAN UMUM KINERJA GURU</b>								
1.	Keefektifan proses pembelajaran				√	√			
2.	Penampilan guru dalam pembelajaran				√	√			
<b>JUMLAH</b>		8							
<b>Persentase %</b>		100%				√			
<b>PERSENTASE TOTAL : <math>\frac{A+B+C+D+E+F}{6}</math></b>		<b>87,5+87,5+95+95+100+100=94,16%</b>							
		<b>6</b>							<b>6</b>

**Keterangan:**

85% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 84% = Baik (Baik)

55% - 69% = Cukup (C)

≤ 54% = Kurang (K)

Berdasarkan data hasil kinerja guru dalam tahap melaksanakan pembelajaran Siklus III. Dari tabel 4.28 tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase kinerja guru pada indikator melaksanakan pembelajaran mencapai 94,16% melebihi target yang ditetapkan yaitu 90%. Dapat dideskripsikan kegiatan pra pembelajaran mencapai 87,5%. Pada bagian membuka pembelajaran mencapai 87,5%. Mengelola inti pembelajaran mencapai 95%. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas mencapai 95%. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 100% dan kesan umum kinerja guru mencapai 100%. Dari penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator pelaksanaan mencapai 94,16%, melebihi target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga tidak memerlukan lagi perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas ketika guru pada waktu pra pembelajaran guru telah menyiapkan dengan baik mengenai media dan alat pembelajaran. Setelah menyiapkan media yang akan digunakan kemudian guru memeriksa kesiapan siswa. Pada saat membuka pembelajaran guru menarik perhatian siswa dengan media yang digunakan, kemudian memotivasi siswa serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman gerak siswa pada kehidupan sehari-hari.

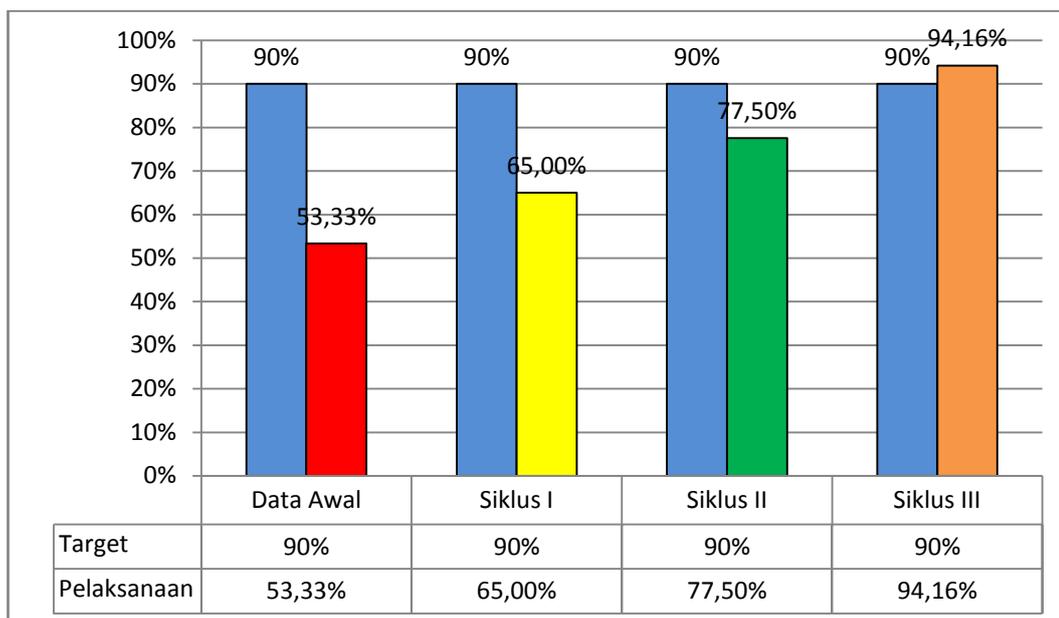
Pada saat mengelola inti pembelajaran guru memberikan petunjuk dan contoh gerakan lari jarak pendek yang sesuai dengan materi ajar. Penyampaian gerakan secara sistematis dan bertahap. Penyampaian gerak secara keseluruhan dengan materi dengan jelas dan benar serta mudah dimengerti oleh siswa. Guru menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak, melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek. Guru menjaga dan mengkondisikan ketertiban siswa dan guru memantapkan penguasaan keterampilan gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda.

Guru mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru merangkaikan gerakan lari jarak pendek mulai dari gerakan *start*, lari dan *finish*. Guru melakukan aktifitas gerak secara leluasa, mengarahkan dan mengoreksi gerakan yang dilakukan siswa. Guru membantu dan memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan gerak. Penggunaan benda pada permainan pindah benda sesuai dengan tujuan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda.

Dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda guru melaksanakan penilaian atau pengamatan gerak siswa selama kegiatan berlangsung yang sesuai dengan bentuk penilaian yang dibuat. Guru menilai kemajuan gerak siswa secara individu maupun kelompok, memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan kesempatan untuk aktif berlatih dalam pembelajaran dan melaksanakan penilaian diakhir pembelajaran.

Kesan umum kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda guru terlibat secara langsung dalam pembelajaran gerakan lari jarak pendek dan permainan pindah benda, guru memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa untuk melakukan tugas geraknya. Guru menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan sebelumnya. Pada saat mengajar guru memakai pakaian olahraga yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan mulai dari kegiatan pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengeloma inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru dengan skala nilai yang ditentukan mencapai kriteria sangat baik (SB).Dapat dilihat pesentasenya dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.19.**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III**

Berdasarkan diagram 4.19 di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran siklus III dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda sudah mencapai target yang ditentukan. Pada siklus III kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda meningkat menjadi 94,16% dari target pencapaian sebesar 90% hal itu menandakan bahwa tidak memerlukan adanya perbaikan kembali.

#### **c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III**

Berdasarkan rujukan dari siklus II yang diperoleh sebelumnya, maka pada siklus III peneliti mengadakan upaya perbaikan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti praktik gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda. Penilaian aktivitas siswa ini dinilai ketika proses pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda berlangsung. Pada paparan data aktivitas siswa ini akan dijelaskan mengenai persentase aspek yang dinilai yaitu semangat, disiplin, dan tanggung jawab sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.29 sebagai berikut.

**Tabel 4.29.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

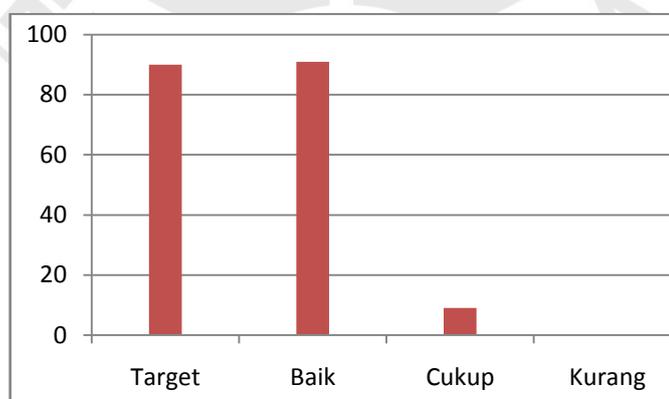
No	Nama Siswa	L / P	Aspek yang diamati									Skor	Kategori		
			Semangat			Disiplin			Tanggung Jawab				B	C	K
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alia Hipni Hawa	P			√			√		√		8	√		
2	Adik Kurni	L		√			√				√	7	√		
3	Ahmad Abdul Majid	L			√		√				√	7	√		
4	Bilal Haqqi	L			√		√				√	7	√		
5	Candra Koswara	L		√			√				√	7	√		
6	Daffa Firmansyah	L			√		√			√		7	√		
7	Dimas Ismubrata	L			√		√				√	8	√		
8	Dihias Ismubrata	L			√		√				√	8	√		
9	Fadlan Nashihun N	L		√			√				√	7	√		
10	Fudan Nisfuramdani	L			√		√				√	7	√		
11	Febby Mulyadi	L		√				√			√	7	√		
12	Gisa Wilagsa	L		√			√				√	7	√		
13	Gres Berly Agisti	L		√				√			√	7	√		
14	Hendi Nurhadiyah	L			√		√				√	7	√		
15	Irsan Fariz M R	L			√		√				√	7	√		
16	Linda Salsa A	P		√				√			√	7	√		
17	M Hakim Ramadan	L		√			√				√	7	√		
18	M Faiz Faidulloh	L		√			√				√	6		√	
19	Meira Putri Irfan	P			√		√				√	7	√		
20	Magfi Rutunisa	P			√			√			√	8	√		
21	Miguel Ardiyansyah	L			√		√				√	7	√		
22	Pirna Oktaviani	P			√		√				√	7	√		
23	Rudi Rudiansyah	L			√		√				√	8	√		
24	Reval Raditya	L			√		√				√	7	√		
25	Resmi Maharani D P	P		√			√				√	7	√		
26	Sucika Imelia P	P		√			√				√	7	√		
27	Saquira Azahra	P		√				√			√	7	√		
28	Sopyan Nuravin	L			√			√			√	9	√		
29	Thahira Khairunnisa	P		√				√			√	8	√		
30	Titum Kulsum	P		√				√			√	7	√		
31	Wildan Widiana	L	K	E	L	U	A	R							
32	Zahra Nursaidah	P		√				√			√	7	√		
33	Zaenal Ari Arifin	L		√			√				√	7	√		
34	Revalina Fauziah	P		√			√				√	6		√	
35	Rafsan Nataizalfikri	L		√		√					√	6		√	
36	Fikri Fakri Akbar	L		√			√				√	7	√		
37	Vicky	L		√			√				√	8	√		
38	Leavy	P		√			√				√	7	√		
Jumlah													34	3	0
Persentase													91,9%	8,1%	0%

Keterangan:

Nilai 7– 9	= B	(Baik)
Nilai 5 – 6	= C	(Cukup)
Nilai $\leq 4$	= K	(Kurang)
Skor Ideal	= 9	
Nilai	=	$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Skor Ideal

Berdasarkan tabel 4.29 mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus III secara garis besar mengalami kenaikan mengenai kriteria penilaian. Siswa yang mendapatkan kriteria baik (B) sebanyak 34 siswa dengan persentase 91,9% mengalami peningkatan sebesar 37,9%. Sebelumnya kriteria baik (B) pada siklus II mendapatkan 54%, sekarang pada hasil observasi aktivitas siswa siklus III menjadi 91,9%. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup (C) sebanyak dua siswa yang mengalami penurunan sebesar 37,9% yang menjadikan hasil observasi aktivitas siswa menjadi 8,1%. Sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang (K). aktivitas siswa pada siklus III sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 90% sehingga tidak memerlukan lagi adanya perbaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan sudah mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase dalam diagram 4.20 sebagai berikut.



**Diagram 4.20.**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

Berdasarkan diagram 4.20. mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kriteria baik (B) sebesar 91,9%, siswa yang memperoleh kriteria cukup (C) sebesar 8,1% dan siswa yang memperoleh kriteria kurang (K) 0,00%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dengan kriteria yang telah ditentukan pada dasarnya mengalami peningkatan dan perbaikan, namun belum mencapai target yaitu 90% maka hasil persentasenya mencapai target yang telah ditentukan.

#### **d. Paparan Data Tes Hasil Belajar Siklus III**

Kegiatan tes hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa yang dicapai siswa setelah materi disampaikan. Pelaksanaan dilakukan secara individu maupun kelompok dan melakukan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut ini.

**Tabel4.30.**  
**Observasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	Ket.	
			Start			Lari			Finish					T	BT
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Alia Hipni Hawa	P		√			√				√	7	78	√	
2.	Adik Kurni	L		√				√			√	7	78	√	
3.	Ahmad Abdul Majid	L			√		√				√	8	89	√	
4.	Bilal Haqqi	L			√		√				√	8	89	√	
5.	Candra Koswara	L			√		√				√	7	78	√	
6.	Daffa Firmansyah	L			√		√				√	7	78	√	
7.	Dimas Ismubrata	L			√			√			√	9	100	√	
8.	Dihias Ismubrata	L		√			√				√	7	78	√	
9.	Fadlan Nashihun N	L			√		√				√	7	78	√	
10.	Fudan Nisfuramdani	L			√		√				√	7	78	√	
11.	Febby Mulyadi	L			√		√				√	7	78	√	
12.	Gisa Wilagsa	L			√		√				√	7	78	√	
13.	Gres Berly Agisti	L			√		√				√	7	78	√	
14.	Hendi Nurhadiyah	L			√		√				√	7	78	√	
15.	Irsan Fariz M R	L		√			√				√	7	78	√	
16.	Linda Salsa A	P			√		√				√	7	78	√	
17.	M Hakim Ramadan	L		√			√				√	7	78	√	
18.	M Faiz Faidulloh	L		√		√					√	6	67		√
19.	Meira Putri Irfan	P			√		√				√	8	89	√	
20.	Magfi Rutunisa	P			√		√				√	7	78	√	
21.	Miguel Ardiyansyah	L		√			√				√	7	78	√	
22.	Pirna Oktaviani	P			√	√					√	7	78	√	
23.	Rudi Rudiansyah	L			√		√				√	7	78	√	
24.	Reval Raditya	L			√		√				√	7	78	√	
25.	Resmi Maharani D P	P		√			√				√	7	78	√	
26.	Sucika Imelia P	P			√		√				√	7	78	√	
27.	Saquira Azahra	P		√			√				√	7	78	√	
28.	Sopyan Nuravin	L			√			√			√	9	100	√	
29.	Thahira Khairunnisa	P			√		√				√	7	78	√	
30.	Titum Kulsum	P			√		√				√	7	78	√	
31.	Wildan Widiana	L	<b>K</b>	<b>E</b>	<b>L</b>	<b>U</b>	<b>A</b>	<b>R</b>							
32.	Zahra Nursaidah	P			√		√				√	7	78	√	
33.	Zaenal Ari Arifin	L			√			√			√	8	89	√	
34.	Revalina Fauziah	P		√			√				√	7	78	√	
35.	Rafsana Nataizalfikri	L		√			√				√	6	67		√
36.	Fikri Fakri Akbar	L			√		√				√	8	89	√	
37.	Vicky	L			√			√			√	8	89	√	
38.	Leavy	P			√		√				√	7	78	√	
Jumlah		37	0	11	26	2	30	5	0	24	13			35	2
Presentase %														94.6 %	5.4%

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 9

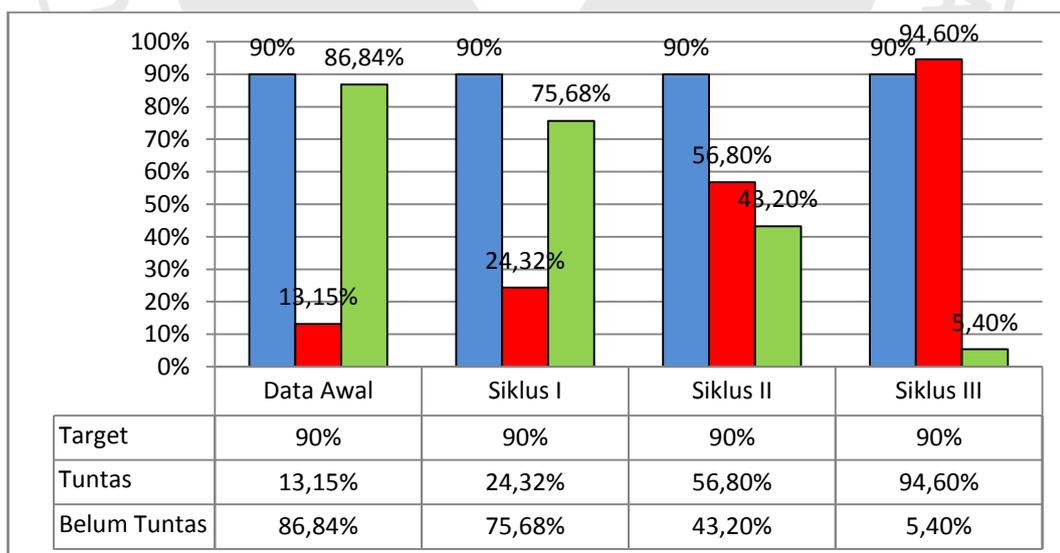
Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai  $\leq 70$  dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan tabel 4.30 mengenai tes hasil belajar siswa siklus III mengenai gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 35 siswa dengan persentase 94,6% dan tidak tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,4%. Seperti halnya dengan siklus II dalam siklus III ada tiga aspek yang dinilai yaitu teknik *start*, teknik berlari, dan teknik melewati garis *finish*. Maka dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditentukan, dengan persentase 94,6% dapat dilihat dalam diagram 4.21 di bawah ini.



**Diagram 4.21.**

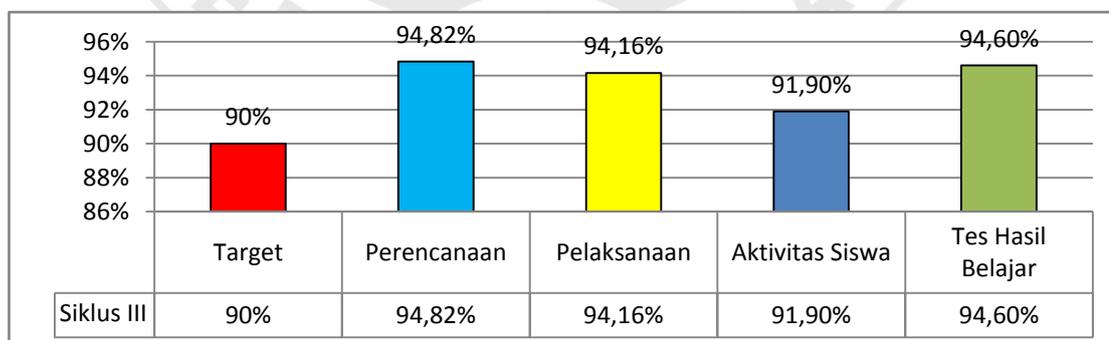
**Observasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Berdasarkan diagram 4.21 di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan yang diperoleh siswa dalam memenuhi kriteria ketuntasan siklus I sebesar 24,32%. Siklus II menunjukkan 56,80% namun pada siklus III menunjukkan 94,60%, maka dapat disimpulkan bahwa dengan permainan pindah benda pada pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek dapat meningkatkan tes hasil belajar siswa sehingga mencapai target yang telah ditentukan. Dapat dilihat pada tabel 4.31 dibawah ini.

**Tabel 4.31.**  
**Rekapitulasi Data Tindakan Siklus III**

	Perencanaan pembelajaran	Pelaksanaan Kinerja Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
Persentase (%)	94,82%	94,16%	B = 34 (91,9%) C = 3 (8,1%) K = 0 (0%)	T = 35 (94,6%) BT = 2 (5,4%)

Berdasarkan tabel 4.31. mengenai rekapitulasi tindakan data siklus III maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebesar 94,82%, pelaksanaan kinerja guru sebesar 94,16%, aktivitas siswa dengan kriteria baik (B) diperoleh 34 siswa dengan persentase 91,9%, kriteria cukup (C) diperoleh tiga siswa dengan persentase 8,1% dan kriteria kurang (K) tidak diperoleh siswa dengan persentase 0%. Hasil belajar siswa mengenai gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dengan persentase 94,6% dan siswa yang belum tuntas sebanyak dua siswa dengan persentase 5,4% dapat dilihat pada diagram 4.22 di bawah ini.



**Diagram 4.22.**  
**Rekapitulasi Data Tindakan Siklus III**

### e. Analisis dan Refleksi Siklus III

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan diakhir pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan sekaligus peneliti dengan observer yaitu guru Pendidikan Jasmani. Bila ada temuan yang sesuai antara peneliti dan observer akan dipertahankan. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut.

#### 9) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus III

##### e) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis mengenai perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda pada siklus III dan berdasarkan catatan lapangan, dengan perencanaan tersebut siswa terlihat lebih serius dalam mengikuti pelajaran (disiplin) yaitu guru menerapkan pemanasan statis dan dinamis dengan dikemas dalam permainan sederhana. Ketika pemanasan berlangsung siswa mengikuti intruksi yang guru berikan. Jadi dalam perencanaan guru menerapkan aktivitas pembelajaran khususnya pemanasan yang sesuai dengan keadaan fisik dan psikis siswa. Selama KBM berlangsung siswa tetap lebih antusias kepada permainan atau fasilitas yang ada di lapangan,

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase pada tabel 4.32.

**Tabel 4.32.**

#### **Rekapitulasi Perolehan Persentase Perencanaan Siklus III**

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus III
1	Merumusankan tujuan pembelajaran	90%	93,75%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan meteri, media, sumber balajar dan metode pembelajaran	90%	93,75%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	90%	95%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	90%	91,60%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	90%	100%
Persentase		90%	94,82%

Berdasarkan data pada tabel 4.32 dapat diartikan bahwa semua aspek perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah mencapai target yang ditentukan, yaitu 90%. Efek dari perencanaan tersebut yaitu sebagian besar siswa kelas IV di SDN 5 Majalaya dapat melakukan gerakan lari jarak pendek. Maka penggunaan media pembelajaran dan permainan sebagai alat bantu pembelajaran lari jarak pendek dapat dikatakan berhasil. Karena dengan menggunakan permainan pindah benda, secara keseluruhan sebagian besar siswa berkembang kemampuannya.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus III ini mencapai target yang telah ditentukan, jika aspek perencanaan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan mencapai kriteria sangat baik (SB), maka kegiatan diakhiri pada Siklus III.

#### **f) Refleksi Tindakan**

Melihat hasil perencanaan yang telah mencapai target yaitu 90% pada siklus ke III ini, maka penelitian menyimpulkan target perencanaan kinerja guru telah tercapai dan harus dipertahankan. Jadi observasi perencanaan pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **10) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus III**

#### **e) Analisis Tindakan**

Dari hasil analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda pada siklus III dan berdasarkan catatan lapangan, tidak ditemukan hal-hal yang harus diperbaiki, melainkan pada siklus III ini banyak hal-hal yang harus dipertahankan.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran terlihat kondusif, siswa yang mengikuti pembelajaran terlihat lebih antusias, semangat dan merasa senang ketika guru memberikan pembelajaran, dan pada pembelajaran siklus III ini siswa menonjolkan sikap semangat, disiplin, dan tanggung jawab. Dari paparan data di atas, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase pada tabel 4.33.

Tabel 4.33.

## Rekapitulasi Perolehan Persentase Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus III
1	Pra pembelajaran	90%	87,5%
2	Membuka pembelajaran	90%	87,5%
3	Mengelola inti pembelajaran	90%	95%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	90%	95%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	90%	100%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	90%	100%
Persentase		90%	94,16%

Berdasarkan tabel di atas, beberapa aspek dalam pelaksanaannya sudah mendekati, mencapai bahkan melebihi target yang ditentukan. Mulai dari pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru atau calon guru. Dengan demikian, pelaksanaan KBM pada siklus III ini sudah mencapai target 90%, sehingga tidak memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### f) Refleksi Tindakan

Melihat hasil pelaksanaan yang telah mencapai target yaitu 90% pada siklus ke III ini, maka penelitian menyimpulkan target pelaksanaan kinerja guru telah tercapai dan harus dipertahankan. Jadi observasi pelaksanaan kinerja guru tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### 11) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus III

#### e) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, pada tindakan siklus III aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda terlihat lebih kondusif. Semua siswa menunjukkan sikap-sikap yang sebelumnya tidak ditunjukkan oleh para siswa, seperti pada tindakan siklus III ini semua siswa menunjukkan sikap semangat, disiplin, dan

tanggung jawab. Aktivitas siswa terjadi akibat dampak positif dari perilaku kinerja guru. Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus III dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa diperoleh berdasarkan persentase pada tabel 4.34.

**Tabel 4.34.**

**Rekapitulasi Perolehan Persentase Aktivitas Siswa Siklus III**

Kriteria	Aspek yang di amati (Semangat, Disiplin, dan Tanggung Jawab)	
	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	34	91.9%
Cukup	3	8.1%
Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya maksimal dan harus dipertahankan agar kemampuan siswa menerapkan sikap semangat, disiplin dan tanggung jawab dalam praktik gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda dapat dipertahankan.

**f) Refleksi Tindakan**

Berdasarkan paparan di atas, aktivitas siswa memperlihatkan peningkatan yang baik. Adapun aspek semangat, disiplin, dan tanggung jawab meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Semua aspek yang telah meningkat dan mencapai target harus dipertahankan. Jadi observasi terhadap aktivitas siswa tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

**12) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Test Siklus III**

**e) Analisis Tindakan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti pada siklus III, bahwa hasil tes gerak dasar lari jarak pendek ada peningkatan dari sebelumnya. Pengetesan dilakukan selama proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran melalui postes. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus III ini mencapai 91,9%. Berarti hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu 90% bahkan melebihi target yang ditetapkan. Meski demikian ada tiga siswa yang tidak mencapai KKM pada

pembelajaran lari jarak pendek melalui permainan pindah benda. Hal ini terjadi tidak tertumpu pada perencanaan yang disiapkan oleh guru dan bukan karena kinerja guru dan model yang diterapkan, melainkan hal ini terjadi karena kondisi siswa itu sendiri. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase pada tabel 4.35.

**Tabel 4.35.**

**Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1.	Data awal	38	5	13,15%	33	86,84%
2.	Siklus I	37	9	24,32%	28	75,68%
3.	Siklus II	37	21	56,80%	16	43,20%
4.	Siklus III	37	35	94,60%	2	5,40%

Berdasarkan tabel 4.35 mengenai rekapitulasi data peningkatan tes hasil belajar siswa siklus III dapat disimpulkan siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal mengalami peningkatan dan mencapai target yang ditentukan yaitu 90% sehingga tidak memerlukan tindakan selanjutnya.

**f) Refleksi Tindakan**

Dari hasil tes peneliti merefleksikan bahwa hasil belajar pada siklus III dimana peningkatannya mencapai 94,60% dari target yang ditentukan yaitu 90%. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus ke III, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada siklus III dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

**B. Pembahasan**

Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Jasmani akan lebih sangat menyenangkan apabila dalam pembelajaran tersebut terdapat permainan-permainan, model dan media pembelajaran yang sangat bervariasi. Pendidikan Jasmani identik dengan gerak, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Metode atau model pembelajaran yang cenderung memberi perintah langsung membuat siswa sulit untuk mengembangkan potensi geraknya. Dalam

hal ini untuk pembelajaran lari jarak pendek siswa kesulitan memperagakan gerakan dasar lari jarak pendek yang benar. Pembelajaran cenderung pasif dan guru tidak sering memberi contoh gerakannya. Seharusnya guru berperan sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi siswa.

Menurut Isbell (dalam Simon, dkk., 2007, hlm. 6) bahwa “dalam bermain, anak-anak mengembangkan keahlian memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai cara untuk melakukan sesuatu dan menentukan pendekatan terbaik”. Dalam bermain anak-anak menggunakan bahasa untuk melakukan kegiatan mereka, memperluas dan memperbaiki bahasa mereka sambil berbicara dengan anak lainnya. Ketika bermain, mereka belajar tentang orang lain selain dirinya dan mereka mencoba berbagai peran dan menyesuaikan diri saat bekerjasama dengan orang lain. Bermain membentuk perkembangan anak pada semua bagian: intelektual, sosial, emosional dan fisik. Seperti beberapa ciri dari permainan yang dikemukakan Yudha (2001, hlm. 9-10) dalam atletik bernuansa permainan mengandung beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat dalam tugas gerak yang bervariasi dengan irama tertentu.
- b. Mengakibatkan kegembiraan berlomba/bersaing secara sehat.
- c. Menyalurkan hasrat siswa untuk mencoba menggunakan alat-alat berlatih.
- d. Tugas gerak yang mengandung resiko yang sepadan dengan kemampuan siswa dan menjadi tantangan.
- e. Menguji ketangkasan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak yang baru.

Berdasarkan ciri-ciri permainan di atas, permainan tidak hanya memupuk jiwa kompetitif dan interaksi sosial anak. Selain itu juga memupuk kejujuran, bersedia menunggu giliran, dan sabar.

Pembelajaran yang dilakukan dengan permainan, sangat efektif untuk menjelaskan suatu pengertian yang bersifat abstrak atau suatu konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Melalui permainan yang dirancang secara khusus siswa dapat mengalami langsung suatu kejadian. Dengan adanya permainan dalam pembelajaran akan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih tertarik dan antusias untuk belajar.

Dalam penelitian ini, pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek memfokuskan pada permainan pindah benda. Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lari jarak pendek. Penerapan permainan pindah benda

banyak memiliki manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa sekolah dasar. Manfaat yang dapat diambil dari permainan pindah benda adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dan mengatasi kejenuhandan kesulitan dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian yaitu sangat menarik dan menyenangkan. Penerapan permainan pindah benda yang telah digunakan sangat cocok digunakan siswa sekolah dasar sebagai media pembelajaran karena permainan tersebut bisa menjelma menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, mereka akan termotivasi mencoba melakukan gerakan, media dan permainan tersebut seolah-olah mengajak siswa untuk melewatinya, sehingga membentuk tantangan yang berbeda-beda.

Maka peneliti dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda diharapkan dapat mengatasi dan menjadi solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dan teori tersebut terbukti bahwa pembelajaran lari jarak pendek melalui permainan pindah benda lebih efektif dan lebih membantu mengatasi permasalahan dalam aspek semangat, disiplin, dan tanggung jawab atau dalam proses melakukan gerakan. Dapat dilihat peningkatannya dalam paparan dibawah ini.

### **1. Pembahasan Perencanaan**

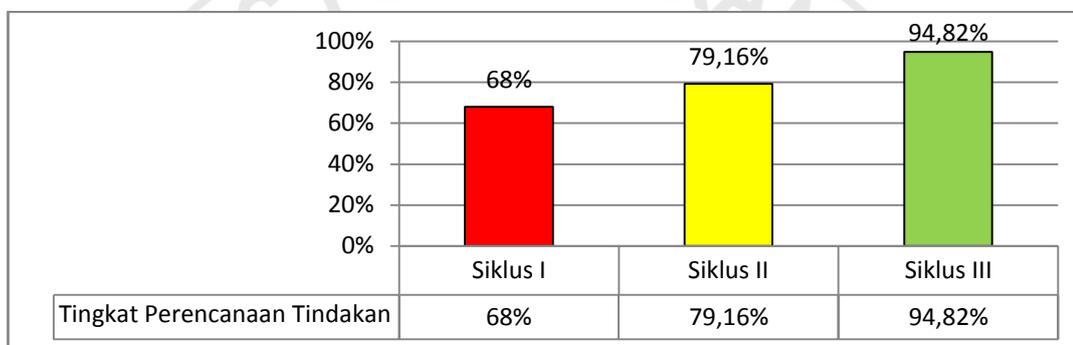
Dalam aspek perencanaan pembelajaran, dapat dilihat adanya peningkatan dari data awal ke siklus I, Siklus II dan Siklus III sampai tercapainya target yang diharapkan. Pada perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, agar target yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan analisis dan refleksi pada tindakan tiap siklusnya, maka diperoleh hasil perencanaan setiap siklus I, siklus II dan siklus III yang digambarkan dalam tabel dan grafik.

Berikut ini adalah paparan tahap perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda dapat dilihat pada tabel 4.36 dan diagram 4.23.

**Tabel 4.36.****Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Tiap Siklus**

No	Siklus	Persentase
1.	Siklus I	68,00%
2.	Siklus II	79,16%
3.	Siklus III	94,82%

Dari tabel 4.36 dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dari siklus ke siklus terus mengalami peningkatan hingga akhirnya mencapai hasil yang diharapkan.. Data tersebut dapat tergambar jelas dalam diagram 4.23.

**Diagram 4.23.****Tingkat Perencanaan Pembelajaran Tiap Siklus**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya dan target yang belum tercapai dapat diperbaiki sampai mencapai target yang ditentukan, target untuk perencanaan pembelajaran yaitu 90%. Persentase yang diperoleh dari siklus I tahap perencanaan pembelajaran mencapai 68%, artinya masih belum mencapai target dan masih banyak permasalahan pada tahap perencanaan ini. Adapun akar permasalahan pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I ini sebelumnya sudah penulis paparkan pada paparan tindakan siklus I tahap perencanaan, dipembahasan penulis hanya memaparkan secara garis besarnya saja. Semua aspek atau indikator yang terdapat pada perencanaan pembelajaran siklus I masih perlu diperbaiki, seperti pada indikator perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran,

merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang tampak pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I maka perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tahap perencanaan pembelajaran siklus II memperbaiki kelemahan atau masalah yang tampak pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I. Persentase yang di peroleh pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II yaitu 79,16%, sudah ada peningkatan ke arah yang lebih baik, namun masih belum mencapai target yang ditentukan, artinya tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II masih perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun akar permasalahan pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II ini yaitu pada perencanaan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber belajar guru tidak menuliskan cakupan materi yang sesuai dengan GBPP. Aspek-aspek yang sudah mencapai target harus dipertahankan pada siklus berikutnya, dan aspek yang belum mencapai target harus diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya.

Tahap perencanaan pembelajaran siklus III memperbaiki kelemahan atau masalah yang tampak pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II dan mempertahankan aspek-aspek yang sudah menacapai target. Persentase yang di peroleh pada tahap perencanaan pembelajaran siklus III yaitu 94,82%, semua aspek atau indikator pada tahap perencanaan siklus III meningkat dari siklus sebelumnya dan sudah menacapai target yang ditentukan. Penggunaan permainan pindah benda adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) kelas IV (empat) SDN 5 Majalaya.

## **2. Pembahasan Pelaksanaan**

Tujuan penelitian tahap pelaksanaan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda dapat dilihat peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Pada paparan pelaksanaan, pada siklus I hanya mencapai 65%, sehingga perlu adanya peningkatan pada siklus II dan pada siklus III. Peningkatan persentase dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37.

## Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1.	Siklus I	65,00%
2.	Siklus II	77,50%
3.	Siklus III	94,16%

Dari tabel 4.37 dapat diketahui bahwa pelaksanaan kinerja guru dari siklus ke siklus terus mengalami peningkatan hingga akhirnya mencapai hasil yang diharapkan. Data tersebut dapat tergambar jelas dalam diagram 4.24.

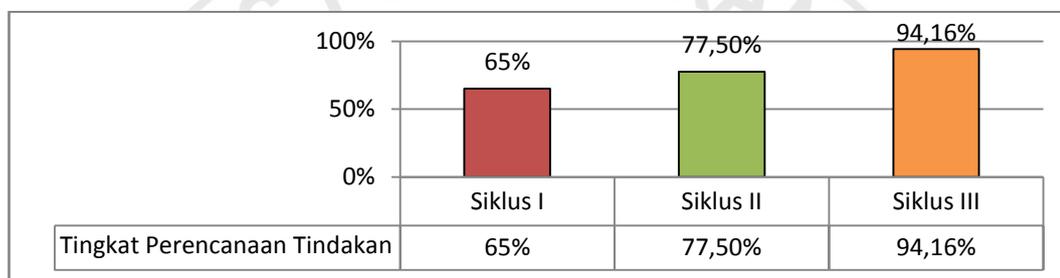


Diagram 4.24.

## Tingkat Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Siklus

Berdasarkan tabel 4.37 dan diagram 4.24, setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya dan target yang belum tercapai dapat diperbaiki sampai mencapai target yang ditentukan, target untuk pelaksanaan pembelajaran yaitu 90%. Persentase yang diperoleh dari siklus I tahap pelaksanaan pembelajaran mencapai 65%, artinya masih belum mencapai target dan masih banyak permasalahan pada tahap perencanaan ini. Adapun akar permasalahan pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sebelumnya sudah penulis paparkan pada paparan tindakan siklus I tahap pelaksanaan. Dari hasil analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda pada siklus I dan berdasarkan catatan lapangan, ada hal-hal yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung yaitu dalam kegiatan pendahuluan pada saat dibariskan siswa terlihat susah untuk dibariskan, hal ini terjadi dikarenakan guru kurang tegas atau dapat dikatakan tidak adanya penekanan terhadap siswa untuk bersikap disiplin dan patuh terhadap perintah guru. Kemudian pada saat melakukan do'a, pengabsenan dan pengecekan

kerapihan dan kebersihan siswa terlihat tidak kondusif. Pada saat pelaksanaan pemanasan statis dan dinamis terlihat kurang antusias dan terlihat tujuh orang melakukan gerakan pemanasannya sambil ketawa-ketawa dan bercanda dengan temannya. Siswa kurang antusias ini terjadi karena siswa ingin cepat-cepat melakukan permainan.

Ketika guru menjelaskan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) sekaligus mengarahkan siswa untuk menggali pengetahuan mengenai lari jarak pendek, dua siswa mencoba menjawab mengenai berapa tahap gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*). Walaupun kedua jawaban siswa tersebut kurang tepat namun memancing antusias siswa yang lainnya. Kemudian guru memperkenalkan permainan pindah benda.

Pada saat menjelaskan peraturan permainan pindah benda, beberapa siswa terlihat kebingungan, namun setelah guru mendemostrasikan permainan pindah benda siswa diajak untuk melakukan permainan tersebut lambat laun siswa tertarik dengan permainan tersebut. Pada kesempatan pertama siswa diberikan kesempatan untuk mencoba permainan pindah benda dengan membentuk kelompok. Masih ada siswa mengalami kebingungan ketika memindahkan benda dan mulai ke siswa selanjutnya. Pada kesempatan kedua aktivitas permainan pindah benda mulai kondusif dan kesempatan ketiga permainan pindah benda mulai menarik serta kondusif.

Pada kegiatan akhir, khususnya saat melakukan evaluasi gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda, terlihat hanya sebagian siswa yang bisa melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*). Misalnya saat melakukan gerakan dasar *start* jongkok, masih banyak siswa kurang menguasai tekniknya mulai dari pandangan, sikap tubuh dan posisi kaki. Pada gerak dasar berlari, masih banyak kesalahan-kesalahan gerakan yang dialami oleh siswa diantaranya sikap tubuh. Ketika melakukan gerak dasar berlari, ujung kaki yang harusnya menjadi tumpuan dan tubuh condong ke depan secara wajar, secara bersamaan gerakan lengan mengayun. Hal ini terbukti dari hasil temuan catatan lapangan siklus I yang sudah dipaparkan di atas.

Berdasarkan permasalahan yang tampak pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I maka perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II memperbaiki kelemahan atau masalah yang tampak pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I. Persentase yang di peroleh pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu 77,50%, sudah ada peningkatan ke arah yang lebih baik, namun masih belum mencapai target yang ditentukan, artinya tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun akar permasalahan pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II ini yaitu dari hasil analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda pada siklus II dan berdasarkan catatan lapangan siklus II, ada hal-hal yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung yaitu dalam kegiatan pendahuluan pada saat pengecekan kehadiran siswa terlihat ada sebagian siswa yang mengangkat tangan padahal namanya tidak dipanggil. Selanjutnya pada saat melakukan pemanasan beberapa siswa tidak melakukan pemanasan dengan baik, siswa laki-laki pada saat pemanasan tidak mengikutinya dengan baik. Sedangkan siswa perempuan pada saat melakukan pemanasan secara tidak serius. Ketika masuk dalam kegiatan inti melakukan gerakan lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda sebagian kecil siswa melakukannya sambil bercanda dengan teman satu kelompoknya. Pada akhir pembelajaran saat melakukan pendinginan siswa perempuan melakukan tugas gerak secara tidak serius, saat melakukan evaluasi pembelajaran dan tanya jawab beberapa siswa mengacungkan tangannya dalam konteks bercanda, terlihat ketika ditunjuk oleh guru siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II sebagian besar sudah menacapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, indikator yang sudah mencapai target harus dipertahankan pada siklus selanjutnya dan indikator atau permasalahan yang muncul pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II harus diperbaiki di siklus selanjutnya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus III memperbaiki kelemahan atau masalah yang tampak pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II dan

mempertahankan aspek-aspek yang sudah menacapai target. Persentase yang di peroleh pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus III yaitu 94,16%, semua aspek atau indikator pada tahap perencanaan siklus III meningkat dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai target yang ditentukan. Dengan gambaran hasil observasi yang telah dipaparkan maka peneliti menganalisis, merefleksi bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke III berlangsung dengan baik, dilihat dari kinerja guru yang telah berhasil dalam perannya sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi siswa dalam pembelajaran gerak dasar larijarak pendek(*sprint*) melalui permainan pindah benda.

### 3. Pembahasan Aktivitas Siswa

Pada aspek aktivitas siswa, dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I, Siklus II, Siklus III sampai tercapainya target yang diharapkan. Pada paparan aktivitas siswa, pada siklus I persentase keseluruhan yang mendapatkan kriteria baik dalam aktivitas siswa mencapai 27%. Ini menjadi acuan bagi peneliti supaya adanya peningkatan pada siklus II dan pada siklus III. Berikut ini peningkatan aktivitas siswa ditinjau dari persentase keseluruhan dapat kita lihat pada tabel 4.38.

**Tabel 4.38.**

#### **Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Tiap Siklus**

No	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1.	Siklus I	10 siswa	19 siswa	8 siswa
	<b>Persentase</b>	27%	51,4%	21,6%
2.	Siklus II	24 siswa	13 siswa	0 siswa
	<b>Persentase</b>	64,8%	43,2%	0%
3.	Siklus III	34 siswa	3 siswa	0 siswa
	<b>Persentase</b>	91,9%	8,1%	0%

Berdasarkan tabel 4.38, bahwa aktivitas siswa hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus III jika tiga aspek aktivitas siswa diakumulasikan mulai dari baik, cukup, dan kurang, telah mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 90%.

#### 4. Pembahasan Tes Hasil Belajar

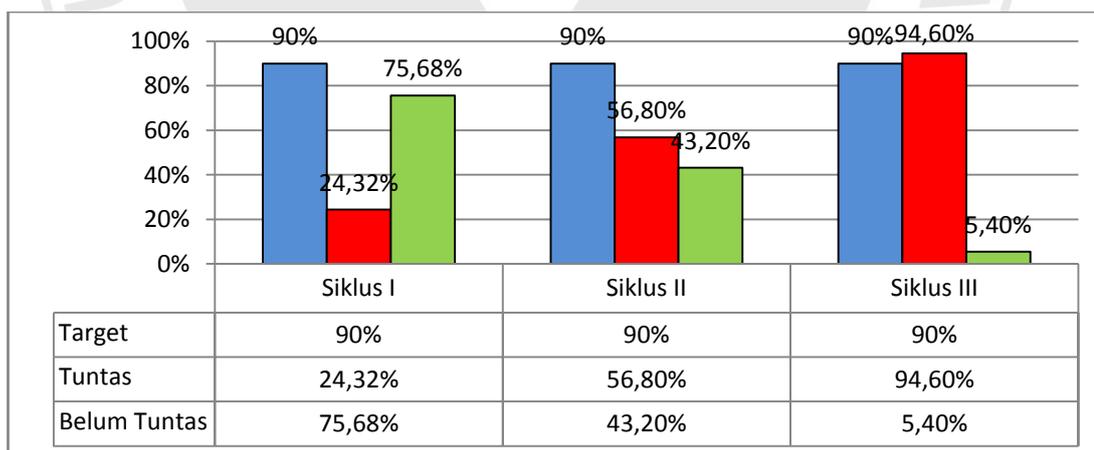
Pada tes hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I, Siklus II, Siklus III sampai tercapainya target yang diharapkan sehingga meningkatkan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*). Berikut ini peningkatannya dapat kita lihat pada tabel 4.39.

**Tabel 4.39.**

**Tes Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1.	Siklus I	38	9	24,32%	29	75,68%
2.	Siklus II	37	21	56,80%	16	43,20%
3.	Siklus III	37	35	94,60%	2	5,40%

Dari tabel 4.39 dapat diketahui bahwa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui permainan pindah benda dari siklus ke siklus terus mengalami peningkatan hingga akhirnya mencapai hasil yang diharapkan. Data tersebut dapat tergambar jelas dalam diagram 4.25 berikut.



**Diagram 4.25.**

**Tingkat Tes Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**

Berdasarkan diagram 4.25 di atas hasil tes belajar gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda selalu meningkat pada setiap siklusnya.

Hasil observasi pada data awal, siswa yang tuntas dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) mencapai lima siswa atau 13,16% dan yang belum tuntas mencapai 33 siswa atau 86,84%. Akar permasalahan pada data awal yaitu siswa kesulitan melakukan gerakan dasar lari jarak pendek(*sprint*), hal demikian disebabkan karena efek dari kinerja guru. Hasil observasi terhadap kinerja guru pada data awal, guru hanya memberikan metode komando pada saat pelaksanaan dan hanya memberikan demonstrasi. Guru tidak mengemas materi ke dalam permainan yang pada hakikatnya bentuk permainan dapat meningkatkan semangat siswa. Hal tersebut yang mempengaruhi terhadap tes hasil belajar siswa pada data awal. Dengan demikian harus ada perbaikan pada siklus I. Untuk meningkatkan tes hasil belajar siswa, guru menerapkan permainan pindah benda pada pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*).

Pada pembelajaran siklus I, terjadi peningkatan dari data awal, sehingga pada siklus I, siswa yang tuntas dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) mencapai sembilan siswa atau 24.32% dan yang belum tuntas mencapai 28 siswa atau 75.68%. Meski ada peningkatan tes hasil belajar di siklus I, hal tersebut tidak terlepas dengan adanya kelemahan-kelemahan terhadap tes hasil belajar. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih terlihat kurang antusias, dan kurang termotivasi dengan pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, masih perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Untuk meningkatkan rasa semangat, di siklus II peneliti sekaligus praktisi memodifikasi peraturan permainan pindah benda.

Pada pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan dari siklus I. Sehingga pada siklus II, siswa yang tuntas dalam pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek mencapai 21 siswa atau 56,8% dan yang belum tuntas mencapai 16 siswa atau 43,2%. Dengan memodifikasi kembali peraturan permainan pindah benda, siswa lebih banyak melakukan gerakan dasar lari jarak pendek(*sprint*) sehingga menambah pengalaman gerak siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek(*sprint*). Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena permainan pindah benda menekankan pada perlombaan dengan sistem setengah kompetisi. Namun

dengan penambahan/modifikasi peraturan permainan pindah benda tersebut masih ada siswa merasa kebingungan dalam permainan. Dengan adanya kelemahan yang tampak pada siklus II ini maka harus ada perbaikan lagi untuk meminimalisir kelemahan pada siklus selanjutnya. Di siklus III guru tetap mempertahankan peraturan permainan pindah benda seperti pada siklus II namun benda dalam permainan tersebut ditambahkan.

Pada pembelajaran siklus III, terjadi peningkatan dari siklus II. Sehingga pada siklus III, siswa yang tuntas dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) mencapai 35 siswa atau 94,6% dan yang belum tuntas hanya dua siswa atau 5,4%. Dengan peningkatan yang signifikan di siklus III, dan target tes hasil belajar siswa sudah tercapai, maka tidak perlu ada perbaikan lagi.

Dengan demikian berdasarkan data yang sudah dipaparkan, melalui permainan pindah benda sangat membantu siswa kelas IV SDN 5 Majalaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*), sehingga penelitian dihentikan pada siklus yang ke III.

## **5. Temuan Hasil Refleksi**

### **a. Temuan Hasil Refleksi Data Awal**

Saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat siswa tidak merasa senang, siswa cenderung terlihat bosan saat mengikuti pembelajaran, terlihat kaku saat melakukan gerakan dasar lari jarak pendek (*sprint*), hal demikian disebabkan dari hasil kinerja guru yang hanya menggunakan metode komando, ceramah dan tidak adanya suatu demonstrasi terlebih dahulu serta tidak adanya kemas permainan saat pembelajaran berlangsung.

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus I nanti adalah perencanaan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) harus sistematis. Sistematis yang dimaksud adalah guru menerapkan prinsip psikologis dalam proses KBM, artinya tidak langsung fokus pada teknik dasar. Salah satunya mencari alternatif dengan menerapkan permainan pada pembelajaran. Pembelajaran melalui permainan pindah benda membantu untuk mempermudah siswa dalam melakukan lari jarak pendek (*sprint*). Sebelum melakukan lari jarak pendek (*sprint*), terlebih dahulu siswa diberikan pengarahan terkait sistematis gerakan lari jarak

pendek(*sprint*). Pada akhir pembelajaran menerapkan evaluasi gerak dasar lari jarak pendek(*sprint*) yang mengacu kepada teknik-teknik dasar lari jarak pendek(*sprint*).

**Tabel 4.40**  
**Temuan Hasil Refleksi Data Awal**

Masalah	Landasan Teori	Pemecahan Masalah
Siswa tidak merasa senang, siswa cenderung terlihat bosan saat mengikuti pembelajaran.	Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan Pendidikan Jasmani. Oleh sebab itu, permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan Pendidikan Jasmani. (Sukintaka, 1992, hlm.11)	Menerapkan permainan pada pembelajaran. Pembelajaran lari jarak pendek ( <i>sprint</i> ) melalui permainan pindah benda.

b. Temuan Hasil Refleksi Siklus I

Selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I yang pada dasarnya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul pada data awal, ternyata pada faktanya tindakan siklus I ini memunculkan kelemahan-kelemahan saat KBM berlangsung, adapun kelemahan-kelemahan itu akan dipaparkan secara garis besarnya.

Berdasarkan catatan lapangan siklus I, pada saat dibariskan siswa terlihat susah untuk dibariskan, hal ini terjadi dikarenakan guru kurang tegas atau dapat dikatakan tidak adanya penekanan terhadap siswa untuk bersikap disiplin dan patuh terhadap perintah guru. Kemudian pada saat melakukan do'a, pengabsenan dan pengecekan kerapihan dan kebersihan siswa terlihat kondusif. Pada saat pelaksanaan pemanasan statis dan dinamis terlihat siswa kurang antusias ini terjadi karena siswa ingin cepat-cepat melakukan permainan.

Ketika guru menjelaskan gerak dasar lari jarak pendek sekaligus mengarahkan siswa untuk menggali pengetahuan mengenai lari jarak pendek, terdapat siswa mencoba menjawab mengenai berapa tahap gerak dasar lari jarak

pendek. Walaupun jawaban siswa tersebut kurang tepat namun memancing antusias siswa yang lainnya. Kemudian guru memperkenalkan permainan pindah benda.

Pada saat menjelaskan peraturan permainan pindah benda, beberapa siswa terlihat kebingungan, namun setelah guru mendemostrasikan permainan tersebut dengan siswa diajak untuk melakukan permainan tersebut lambat laun siswa tertarik dengan permainan pindah benda. Pada kesempatan pertama siswa diberikan kesempatan untuk mencoba permainan pindah benda tersebut. Masih ada siswa yang mengalami kebingungan ketika memindahkan benda dan diteruskan ke siswa selanjutnya. Pada kesempatan kedua aktivitas permainan mulai kondusif dan kesempatan ketiga permainan mulai menarik serta kondusif. Pada kegiatan akhir, khususnya saat melakukan evaluasi gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda, terlihat hanya sebagian siswa yang bisa melakukan gerak dasar lari jarak pendek.

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II nanti yang paling utama adalah selama proses KBM berlangsung guru harus lebih kreatif lagi dan guru harus mengemas pembelajaran semenarik mungkin, seperti perlama permainan. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih terfokus pada pembelajaran.

Guru tidak lagi menerapkan bentuk pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru secara langsung, tetapi menerapkan bentuk pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru dan siswa yang dinilai kurang dalam kedisiplinannya atau dapat dikatakan selalu bercanda saat melakukan pemanasan. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Kemudian guru menerapkan pemanasan dalam bentuk permainan yang secara psikologis siswa merasa senang.

**Tabel 4.41**

**Temuan Hasil Refleksi Siklus I**

Masalah	Landasan Teori	Pemecahan Teori
---------	----------------	-----------------

<p>Pada saat pelaksanaan pemanasan statis dan dinamis, terlihat siswa kurang antusias dan kurang memperhatikan guru sebagai komando pemanasan, ini terjadi karena siswa ingin cepat-cepat melakukan permainan.</p>	<p>(Saputra, 2001 hlm 6) "aspek-aspek bermain mencakup perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan moral". Dalam bermain anak akan dibawa kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan dalam dunia kehidupan anak. Semua situasi ini mempunyai makna wahana pendidikan. Permainan akan mendasari kerjasama, taat kepada peraturan permainan, pembinaan watak jujur dalam bermain, dan semuanya ini akan membentuk sifat <i>fair play</i> (jujur, sifat kesatria, atau baik) dalam permainan. Bigo, Kasbolah dan Pallan (1992 hlm 5).</p>	<p>Guru tidak lagi menerapkan pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru langsung, tetapi menerapkan pemanasan dalam bentuk permainan yaitu permainan hitam hijau.</p>
--	---	--

### c. Temuan Hasil Refleksi Siklus II

Selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II yang pada dasarnya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I, ternyata pada faktanya tindakan siklus II ini masih memunculkan kelemahan-kelemahan saat KBM berlangsung, adapun kelemahan-kelemahan itu akan dipaparkan secara garis besarnya.

Dalam kegiatan pendahuluan ini adalah masih saja ada siswa yang tidak mengikuti intruksi guru dan kurang berdisiplin dalam melakukan kegiatan awal. Pada saat guru menjelaskan kembali materi ajar mengenai gerak dasar lari jarak pendek dan peraturan permainan pindah benda yang dimodifikasi lagi, masih ada siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika masuk dalam kegiatan inti masih ada beberapa siswa yang belum mampu melakukan gerak dasar lari jarak pendek dan permainan pindah benda. Pada saat melakukan permainan, beberapa siswa masih kurang mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dan masih melakukan kecurangan. Saat memasuki

kegiata akhir, dalam tahap evaluasi dan tanya jawab sebagian besar siswa mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru namun masih saja ada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus III nanti adalah guru harus lebih menguasai KBM dalam mengelola inti pembelajaran. Modifikasi peraturan permainan yang digunakan dalam siklus II tetap digunakan namun jumlah benda dalam permainannya ditambahkan.

Masalah	Landasan Teori	Pemecahan Masalah
Kurangnya intensitas siswa dalam permainan pindah benda sehingga masih ada siswa yang terlihat kurang mampu dalam melakukan gerak dasar lari jarak pendek ( <i>sprint</i> ).	Penambahan media dalam pembelajaran. Menurut Susilana dan Riyana (2009, hlm. 61) media ini disebut " <i>media by design</i> ". Karena media ini menuntut guru atau ahli media untuk merancang media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran tertentu.	Jumlah benda yang digunakan dalam permainan pindah benda ditambahkan, sehingga setiap siswa melakukan lebih banyak lagi intensitas gerakannya dalam pembelajaran.

#### d. Temuan Hasil Refleksi Siklus III

Selama tindakan siklus III, kegiatan belajar mengajar terlebih kondusif dan efektif. Tidak ditemukan lagi kelemahan-kelemahan, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar. Dengan adanya bentuk permainan, khususnya permainan pindah benda, siswa menjadi terbantu saat melakukan gerak dasar lari jarak pendek. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada saat melakukan tes hasil belajar siswa. Pengetesan dilakukan selama proses pembelajaran dan postes diakhir pembelajaran.

Selain meningkatkan gerak dasar lari jarak pendek, dengan menerapkan permainan pindah benda setiap tindakan, dapat meningkatkan semangat siswa, disiplin siswa dan tanggung jawab siswa dengan aktivitas bermain yang menyenangkan pembelajaran yang sulit pun dapat terpecahkan solusinya. Dengan kata lain pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek melalui permainan pindah benda tidak hanya sebatas bermain-main begitu saja melainkan dapat meningkatkan interaksi serta motivasi yang terjalin antara siswa yang pastinya sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar khususnya peningkatan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek.

## **6. Pembuktian Hipotesis**

Berdasarkan paparan tindakan, bahwa.

1. Permainan pindah benda dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Jasmani di SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
2. Permainan pindah benda dapat meningkatkan kinerja guru Pendidikan Jasmani dalam proses belajar di SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
3. Permainan pindah benda dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
4. Permainan pindah benda dapat meningkatkan gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) pada siswa kelas IV di SDN 5 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Hal tersebut sebagai jawaban dari pengajuan hipotesis yang di paparkan pada BAB II. Sejalan dengan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.